

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan atau latihan bagi peranannya di masa mendatang. Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan segala potensi dan ketrampilan yang ada pada dirinya sesuai dengan bakat, minat, kemauan, dan juga lingkungannya. Pendidikan juga termasuk factor penting bagi sebuah bangsa, karena untuk menjadi bangsa yang maju haruslah dibangun oleh manusia-manusia yang berpendidikan, cerdas, dan terampil. Islam juga telah menjelaskan begitu pentingnya pendidikan dalam firman-Nya surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ  
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

---

<sup>1</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers,2012) h. 1

*Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Ilmu pengetahuan sangatlah penting bagi kehidupan, bukan hanya berguna dalam kehidupan namun Allah SWT pun sudah berjanji bahwasannya orang-orang berilmu akan diangkat derajatnya. Maka dari itu proses pendidikan senantiasa menjadi perhatian dan terus dikembangkan dalam memajukan kehidupan.

Proses pendidikan secara formal diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran disekolah. Untuk mencapai tujuan tertentu, pembelajaran dapat dilakukan melalui kegiatan belajar yang berkualitas. Hasil belajar yang baik dicapai melalui interaksi dari berbagai factor yang saling mendukung satu sama lain.

Guru merupakan komponen yang berpengaruh dalam suatu proses pembelajaran. Sukses atau tidaknya pembelajaran sangat tergantung bagaimana guru mengemas pembelajaran sesuai dengan tujuan kompetensi yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar ( KBM ).<sup>2</sup>

Manajemen kelas yang baik adalah menyediakan kesempatan bagi siswa sedikit demi sedikit mengurangi ketergantungan kepada guru, sehingga mereka

---

<sup>2</sup> Titik Rahayu, *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) IPA Terpadu Dengan Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions(Stad) Pada Materi Cahaya dan Alat Optic.* ( Prodi Pendidikan Fisika UIN Raden Intan Lampung) h. 1

mampu membimbing kegiatan sendiri serta belajar secara mandiri. Belajar secara mandiri dapat menggunakan bahan ajar berupa Lembar Kerja Siswa. Lembar Kerja Siswa merupakan bahan ajar yang berisi kumpulan soal-soal, baik soal individu maupun kelompok. Di tinjau dari segi perkembangan anak SD siswa sangat tertarik pada kelompoknya, sehingga diharapkan guru dapat memanfaatkan kondisi ini untuk mencapai tujuan pembelajaran dikelas.

Siswa merupakan subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitif. Karena dalam proses pembelajaran tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama. Jadi dalam proses pembelajaran guru memerlukan strategi, metode yang tepat dalam proses belajar mengajar.

Dalam upaya untuk merealisasikan pelaksanaan agama Islam, guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang memadai dan teknik –teknik mengajar yang baik agar ia mampu menciptakan suasana pengajaran efektif dan efisien. Pembelajaran PAI khususnya yang membutuhkan ketelitian, pemahaman, dan juga di butuhkan strategi-strategi supaya siswa dapat lebih memahami materi PAI. Karena Pendidikan Agama Islam merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan. Oleh karena itu pendidikan agama juga

menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah dan khususnya guru yang mengajar di sekolah-sekolah.<sup>3</sup>

Dalam proses belajar mengajar dibutuhkan suatu bahan ajar pembelajaran yang dapat menunjang atau digunakan guru dalam proses pembelajaran. Bahan ajar pembelajaran dimanfaatkan untuk komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa. Salah satu jenis bahan ajar pembelajaran adalah Lembar Kerja Siswa.

Lembar kerja siswa merupakan salah satu bahan ajar alternative yang tepat bagi siswa karena lembar kerja siswa membantu siswa untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis<sup>4</sup>. Selain itu lembar kerja siswa dapat digunakan meningkatkan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran, dapat membantu guru dalam mengarahkan siswanya untuk menemukan konsep-konsep melalui aktifitasnya, selain itu juga lembar kerja siswa dapat digunakan mengembangkan keterampilan proses, mengembangkan sikap ilmiah serta membangkitkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Lembar kerja siswa akan lebih sempurna apabila dalam penyusunannya ditambahkan dengan strategi pembelajaran. Hal ini supaya lembar kerja siswa yang disajikan mampu meningkatkan ketertarikan siswa untuk belajar.

---

<sup>3</sup> Zakiah daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014) h.89

<sup>4</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, ( Yogyakarta: Diva Press, 2015) h. 204

Menurut Andi prastowo LKS dapat dibuat sendiri oleh guru yang bersangkutan, sehingga lks dapat lebih menarik serta lebih konstektual dengan situasi dan kondisi sekolah ataupun lingkungan sosial budaya.

Menurut Nurina banyak paradigma di luar sana yang mengatakan bahwa membuat bahan ajar itu sulit, menguras banyak waktu dan tenaga, banyak yang berfikiran tugas guru hanya mengajar, dan cukup memberikan pemahaman. Salah satu tugas guru adalah tugas mengajar yang lebih menekankan pada pengembangan kemampuan penalaran, guru juga bertugas dalam pengembangan kemampuan penerapan teknologi dengan cara melatih berbagi keterampilan. Selain memiliki kemampuan mengajar guru juga memiliki kewajiban untuk memiliki keterampilan lain misalnya mengembangkan bahan ajar LKS agar lebih inovatif.<sup>5</sup>

Pengembangan lembar kerja siswa perlu di kombinasikan dengan strategi two stay two stray, yang di mana strategi two stay two stray tersebut dapat membuat siswa lebih mandiri dan dapat bekerja sama dalam suatu kegiatan pembelajaran. LKS berbasis two stay two stray dapat mengembangkan keterampilan siswa, siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran mampu meningkatkan kerjasama antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya, maka untuk mendapatkan lembar kerja siswa yang dapat meningkatkan kerjasama antara siswa, peneliti mengembangkan lembar kerja siswa berbasis two stay two stray.

Two stay two stray dikembangkan oleh spencer kagan( 1992) dan bisa digunakan bersama dengan teknik kepala bernomor. Two stay two stray merupakan salah satu strategi pembelajaran dari model cooperative learning.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Simanulang, *Pengembangan Lks Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Materi Virus Sma*, (Prodi Biologi Universitas Negeri Medan, 2016 ) Jurnal Online

<sup>6</sup> Anita Lie, *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas*, ( Jakarta : Grasindo, 2014) h. 61

Strategi two stay two stray merupakan system pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi.<sup>7</sup>

Menurut Anita Lie two stay two stray memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. Dengan menggunakan strategi two stay two stray proses pembelajaran akan lebih menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan wawancara yang sudah peneliti lakukan dengan guru PAI SD N 4 Wates yaitu ibu Isna Rahmawati S.Pd.I kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran PAI masih menggunakan lembar kerja siswa, namun lembar kerja siswa yang di gunakan masih terlalu monoton (teks tidak berwarna, tidak ada gambar). LKS tersebut berisi tentang uraian materi yang terlalu singkat sehingga siswa kurang memahami materi tersebut dan beberapa soal essay dan pilihan ganda dan LKS yang digunakan bukan bahan ajar yang dibuat oleh guru melainkan LKS yang digunakan dibeli melalui penerbit yang datang ke sekolah. LKS yang digunakan belum menggunakan langkah-langkah k-13 tetapi masih menggunakan KTSP. Sedangkan untuk kelas IV di SD Negeri 4 wates sudah menggunakan K-13. Dari masalah tersebut penulis akan mengembangkan sebuah LKS yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan oleh kelas IV dan LKS yang membuat siswa lebih aktif dalam belajar.

---

<sup>7</sup> Miftahul huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2014) h. 207

Lembar kerja siswa dibagi menjadi dua macam yaitu : (1) lembar kerja siswa yang berisi sarana untuk melatih, mengembangkan, keterampilan, dan menemukan konsep dalam suatu tema (lembar kerja siswa yang berstruktur). (2) lembar kerja siswa yang dirancang untuk membimbing siswa dalam suatu proses belajar mengajar dengan atau tanpa bimbingan guru<sup>8</sup>.

Dari dua jenis LKS di atas, penulis akan mengembangkan LKS jenis pertama yaitu lembar kerja siswa yang berisi sarana untuk melatih, mengembangkan, keterampilan, dan menemukan konsep dalam suatu tema (lembar kerja siswa yang berstruktur). Karena penulis akan menggunakan strategi two stay two stray yang akan meningkatkan keaktifan siswa, melatih siswa bekerja sama dalam kelompok, meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat. Selain kegiatan kelompok yang berbasis two stay two stray, peneliti menambahkan kegiatan individu, kegiatan individu ini bertujuan untuk melatih kemandirian siswa dalam proses belajar mengajar.

Selain kelebihan yang telah disebutkan, LKS yang akan dikembangkan dalam penelitian ini akan ditambah dengan gambar-gambar yang menarik sesuai dengan materi yang dikembangkan.

Jadi kelebihan LKS yang akan dikembangkan yaitu adanya langkah-langkah strategi two stay two stray yang akan menambah keaktifan siswa dalam

---

<sup>8</sup> Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini Tk/Ra & Anak Kelas Awal Sd/Mi Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2011) h.244

proses belajar mengajar dan LKS sesuai dengan kurikulum yang digunakan di di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 4 Wates.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Lembar kerja siswa yang digunakan belum dapat membuat siswa lebih aktif dalam belajar dan LKS yang digunakan di kelas IV tersebut tidak sesuai dengan kurikulum yang digunakan.
2. Lembar kerja siswa yang digunakan pendalaman materi masih kurang, materi yang diberikan terlalu pendek sehingga banyak siswa yang kurang memahami materi yang ada di lembar kerja siswa.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan mengingat keterbatasan waktu serta prasarana yang menunjang penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah diantaranya:

1. Pengembangan lembar kerja siswa ( LKS) PAI dirancang dengan strategi two stay two stray
2. Pokok bahasan yang dipilih oleh peneliti makna ibadah sholat
3. Subjek yang digunakan adalah siswa kelas IV SD/MI

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses mengembangkan lembar kerja siswa berbasis two stay two stray pada materi sholat untuk peserta didik kelas IV SD ?
2. Bagaimana kelayakan lembar kerja siswa PAI berbasis two stay two stray pada materi sholat di SD N 4 Wates?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian pengembangan lembar kerja siswa ( LKS) ini adalah .

1. Menghasilkan produk berupa lembar kerja siswa berbasis two stay two stray pada materi sholat untuk peserta didik kelas IV SD
2. Untuk mengetahui respon siswa terhadap lembar kerja siswa PAI berbasis two stay two stray

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Bagi sekolah dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pengembangan buku ajar dalam proses pembelajaran.
2. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan, pengalaman, wawasan, melatih kemampuan, dan menganalisis masalah pendidikan.
3. Bagi siswa agar lebih mudah dalam menerima dan memahami materi mata pelajaran PAI melalui pengembangan bahan ajar lks PAI.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pendidikan Agama Islam**

##### **1. Pengertian pendidikan Agama Islam**

Sebelum membahas tentang apa itu pendidikan agama islam secara mendalam terlebih dahulu kita mengetahui makna pendidikan, agama dan Islam.

Pendidikan berasal dari kata didik, lalu kata ini mendapat awalan pe dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai agama islam atau materi yang lain kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktik yang dapat dilakukan sehari-hari. Secara Etimologi atau asal-usul, kata pendidikan dalam bahasa inggris disebut dengan *education*, dalam bahasa latin pendidikan disebut dengan *educatum* yang tersusun dari dua kata yaitu *E* dan *Duco* dimana kata *E* berarti sebuah perkembangan dari dalam ke luar atau dari sedikit banyak, sedangkan *Duco* berarti perkembangan atau sedang berkembang.<sup>9</sup>

Secara Etimologi pengertian pendidikan adalah proses mengembangkan kemampuan diri sendiri dan kekuatan individu. Sedangkan menurut *Kamus Bahasa Indonesia*, pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku

---

<sup>9</sup> Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta : Rajawali Pers, 2010) h. 14

seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Menurut Ahmad D. Marimba pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Unsur-unsur yang terdapat dalam pendidikan dalam hal ini adalah

- a. Usaha (kegiatan ), usaha itu bersifat bimbingan (pimpinan atau pertolongan) dan dilakukan secara sadar
- b. Ada pendidik, pembimbing atau penolong
- c. Ada yang dididik atau si terdidik
- d. Bimbingan itu mempunyai dasar dan tujuan
- e. Dalam usaha itu tentu ada alat-alat yang dipergunakan.<sup>10</sup>

Jadi Pendidikan merupakan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Sebagaimana disebutkan dalam Al-Quran surah Al Ahzab ayat 70 untuk selalu menjadi manusia yang bertakwa dan berakhlak.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوْا اللّٰهَ وَقُولُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا ﴿٧٠﴾

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar.*

Kata agama menurut istilah al-quran disebut al-din sedangkan secara bahasa, kata agama ini diambil dari bahasa sansekerta, sebagai pecahan dari

---

<sup>10</sup> Zakiah daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014) h.4

kata-kata “ A” artinya “ tidak” dan “ gama “ artinya ‘ kacau” jadi gama adalah tidak kacau.

Pengertian di atas mengandung makna bahwa agama sebagai pedoman aturan hidup akan memberikan petunjuk kepada manusia sehingga dapat menjalani kehidupan ini dengan baik, teratur, aman, dan tidak terjadi kekacauan yang berujung pada tingkatan anarkis. Agama merupakan peraturan yang dijadikan sebagai pedoman hidup sehingga dalam menjalani kehidupan ini manusia tidak mendasarkannya pada selera masing-masing. Dengan adanya peraturan ( agama ), manusia akan terhindar dari kehidupan yang memberlakukan hukum rimba, yaitu manusia yang kuat akan menindas manusia yang lemah.<sup>11</sup>

Sedangkan Islam merupakan turunan dari kata assalmu, assalamu, assalamatu yang berarti bersih dan selamat dari kecacatan lahir dan batin. Islam berarti menyerahkan sesuatu kepada Allah swt, dan mempercayakan seluruh jiwa raga seseorang kepada Allah swt, dan mempercayakan seluruh jiwa dan raga seseorang kepada Allah swt.<sup>12</sup> Dan secara terminologi, pengertian ‘ Islam” di ungkapkan Ahmad Almasdoosi ( 1962) sebagai kaidah hidup yang diturunkan kepada manusia sejak manusia digelarkan ke muka bumi, dan terbina dalam bentuknya yang terakhir dan sempurna dalam al-quran yang suci yang diwahyukan Allah kepada Nabi-Nya yang terakhir, yakni Nabi

---

<sup>11</sup> Rois Nahfud, *Al Islam Pendidikan Agama Islam*, ( Jakarta : Erlangga, 2011)h. 1-2

<sup>12</sup> *Ibid.*, h.3

Muhammad ibn Abdullah, satu kaidah hidup yang memuat tuntunan yang jeas dan lengkap mengenai aspek hidup manusia baik spiritual maupun material.

Dari penegasan di atas dapat dipahami bahwa Islam adalah agama yang diturunkan Allah kepada manusia melalui rasul-Nya yang berisi hukum-hukum yang mengatur suatu hubungan segitiga yaitu hubungan antara manusia dengan Allah (hablum min Allah), hubungan manusia dengan sesama manusia (hablum min annas) dan hubungan manusia dengan lingkungan alam semesta. Islam merupakan agama yang sempurna( Rahmatan Lil Aalamin) sebagaimana di sebutkan dalam Al-Quran surah Al-Maidah ayat 3:

..... أَلْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتِمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ  
 الْإِسْلَامَ دِينًا.....

Artinya: .....*Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu Jadi agama bagimu.....*( Al-Maidah:3)

Dan pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang diajarkan kepada manusia yang sesuai dengan ajaran Islam yang menjadikan manusia menjadi makhluk yang taat dan tunduk kepada Allah swt.

Menurut Zakiah Daradjat pendidikan Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara meneluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>13</sup>

<sup>13</sup> Zakiah daradjat, *Op.Chit* h.86

Di dalam GBPP PAI di sekolah umum dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam mayakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>14</sup>

Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu berikut ini :

1. Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas yang hendak dicapai.
2. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan dalam arti ada yang dibimbing, di ajari dan dilatih dalam peningkatan keyakinan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran islam.
3. Pendidikan atau guru pendidikan agama Islam ( GPAI ) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
4. Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan, ajaran Islam dari peserta didik,yang di samping untuk membentuk kesalehan atau

---

<sup>14</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, ( Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002) h. 75-76

kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial. Dalam arti, kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya, seagama maupun yang tidak seagama, serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional (ukhuwah wathaniyah) dan bahkan ukhuwah insaniyah (perstauan dan kesatuan antarsesama manusia)<sup>15</sup>.

Jadi dari pembahasan di atas pengertian pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.

## **2. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Di dalam GBHN tujuan pendidikan nasional dikemukakan dengan jelas, bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia pembangun yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Tujuan pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila juga merupakan tujuan pendidikan agama Islam karena peningkatan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa sebagaimana yang dimaksudkan oleh GBHN, hanya dapat

---

<sup>15</sup> Muhaimin, *Loc. cit.* h.77

dibina melalui pendidikan agama yang intensif dan efektif. Untuk mencapai hal tersebut di atas maka pelaksanaannya dapat ditemouh dengan cara:

- a. Membina manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama islam dengan baik dan sempurna sehingga mencerminkan sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya.
- b. Mendorong manusia untuk mencapi kebahagiaan hidup di dunia akhirat
- c. Mendidik ahli-ahli agama yang cukup trampil.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran surah Adz-Dzriyat ayat 56

﴿٥٦﴾ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : *Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku.*

Ayat ini dengan sangat jelas mengabarkan kepada kita bahwa tujuan penciptaan jin dan manusia tidak lain hanyalah untuk “*mengabdi*” kepada Allah SWT. Dalam gerak langkah dan hidup manusia haruslah senantiasa diniatkan untuk mengabdi kepada Allah. Tujuan pendidikan yang utama dalam Islam menurut Al-Qur’an adalah agar terbentuk insan-insan yang sadar akan tugas utamanya di dunia ini sesuai dengan asal mula penciptaannya, yaitu sebagai *Abid*<sup>16</sup>. Sehingga dalam melaksanakan proses pendidikan, baik dari sisi pendidik atau anak didik, harus didasari sebagai pengabdian kepada Allah SWT semata

---

<sup>16</sup> Abid: Penyembah Allah( Hamba Allah)

Menurut Zakiah Daradjat pendidikan agama Islam mempunyai tujuan-tujuan yang berintikan tiga aspek yaitu aspek iman, ilmu dan amal, yang pada dasarnya berisi:

- 1) Menumbuh suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam pelbagai kehidupan anak yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT taat kepada perintah Allah dan rasul-Nya.
- 2) Ketaatan kepada Allah SWT dan rasul-nya merupakan motivasi intrinsic terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang harus dimiliki anak. Berkat pemahaman tentang pentingnya agama dan pengetahuan ( agama dan umum) maka anak menyadari keharusan menjadi seorang hamba Allah yang beriman dan berilmu pengetahuan.
- 3) Menumbuhkan dan membina ketrampilan beragama dalam semua lapangan hidup dan kehidupan serta dapat memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara mendalam dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup, baik dalam hubungan dirinya Allah SWT melalui ibadah salat umpamanya, dan dalam hubungannya dengan sesama manusia yang tercermin dalam akhlak perbuatan serta dalam hubungan dirinya dengan alam sekitar melalui cara pemeliharaan dan pengolahan alam serta pemanfaatan hasil usahanya.<sup>17</sup>

Jadi dari pembahasan di atas tujuan pendidikan agama Islam meningkatkan keimanan, pemahaman, pengahayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaka kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

## **B. Metode Two Stay-Two Stray**

### **1. Pengertian two stay- two stray**

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model TSTS. “Dua tinggal dua tamu” yang dikembangkan oleh Spencer Kagan 1992 dan biasa

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, h.88-90

digunakan bersama dengan model Kepala Bernomor (Numbered Heads)<sup>18</sup>. Struktur TSTS yaitu salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Hal ini dilakukan karena banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu. Siswa bekerja sendiri dan tidak diperbolehkan melihat pekerjaan siswa yang lain.<sup>19</sup> Padahal dalam kenyataan hidup di luar sekolah, kehidupan dan kerja manusia saling bergantung satu sama lainnya.

Metode pembelajaran ini juga bertujuan agar siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain. Tahap –tahap pelaksanaana adalah kerja kelompok, dua siswa bertamu ke kelompok lain dan dua siswa lainnya tetap di kelompoknya untuk menerima tamu ( dua orang dari kelompok lain), kerja kelompok, kembali ke kelompok asal, kerja kelompok, kemudian laporan kelompok-kelompok.

## **2. Ciri-Ciri Metode Pembelajaran TSTS Yaitu:**

- a. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.

---

<sup>18</sup> Isjoni, *Cooperative Learning*, ( Bandung : Alfabeta, 2014) h. 79

<sup>19</sup> Sapiah, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Denan Metode Two Stay Two Stray*, ( Surabaya : Kresna Bina, 2015) h.13

- c. Bila mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda.
- d. Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok dari pada individu

**3. Langkah- Langkah Penerapan Metode Two Stay Two Stray Untuk Lebih Jelasnya di Uraikan Sebagai Berikut :**

- a. Guru menyampaikan indicator dan tujuan pembelajaran
- b. Guru menggali pengetahuan siswa tentang materi yang akan dipelajari melalui Tanya jawab
- c. Guru mempresentasikan tata cara pembelajaran kooperatif two stay two stray ( dua tinggal dua tamu )
- d. Guru memberikan pengarahan tentang hal- hal penting yang harus diperhatikan dalam pembelajaran kooperatif seperti : semua anggota kelompok bertanggung atas keberhasilan belajar anggota kelompoknya, menghargai pendapat teman, saling membantu selama proses pembelajaran, membagi tugas individu sehingga anggota mempunyai tanggung jawab yang sama.
- e. Siswa di bagi dalam kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 4 orang siswa
- f. Guru memberikan beberapa tugas dan pertanyaan yang harus diselesaikan siswa secara berkelompok.

- g. Siswa bekerja sama dalam kelompok tersebut, yang disebut dengan kelompok awal. Dalam kelompok awal ini siswa berdiskusi tentang semua permasalahan yang diberikan oleh guru.
  - h. Setelah selesai dua siswa dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok lain.<sup>20</sup> Dalam kelompok ini, siswa berbagi informasi tentang berbagai permasalahan yang telah dipecahkan dalam kelompok awal. Kelompok ini disebut dengan kelompok bertamu dan menerima tamu.
  - i. Dua siswa yang tinggal dalam kelompok awal bertugas membagikan hasil kerja dan informasi kepada 2 siswa yang bertamu ke kelompok tersebut.
  - j. Setelah batas waktu bertamu dan menerima tamu habis, tamu mohon diri untuk kembali ke kelompok awal dan melaporkan hasil tukar informasi dari kelompok lain
  - k. Siswa yang bertamu ke kelompok lain dan siswa yang bertugas menerima tamu dari kelompok lain saling mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja siswa.<sup>21</sup>
4. **Tahapan-tahapan penerapan Metode Two stay two stray ( dua tinggal dua tamu) terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:**
- a. Tahap persiapan

---

<sup>20</sup> *Ibid*, h. 14

<sup>21</sup> Miftahul Huda, *Cooperatif Learning*, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)h. 140

Pada tahap persiapan ini, hal yang dilakukan guru adalah membuat silabus dan system penilaian, desain pembelajaran, menyiapkan tugas siswa dan membagi siswa dalam beberapa kelompok yang masing-masing kelompok terdiri atas 4 orang siswa.

b. Presentasi guru

Pada tahap ini, guru menyampaikan indicator pembelajaran, memberikan pengetahuan awal tentang materi yang akan dipelajari dengan melakukan Tanya jawab sedikit ceramah, mengenalkan dan menjelaskan tentang model pembelajaran koopertif two stay two stray sesuai dengan rencana pembelajaran yang dibuat

c. Kelompok

Dalam tahap ini, kegiatan pembelajaran menggunakan lembar kegiatan yang berisi tugas-tugas yang harus dipelajari oleh tiap-tiap siswa dalam satu kelompok. Setelah menerima lembar kegiatan yang berisi permasalahan-permasalahan yang berkaitan, siswa mempelajarinya dalam kelompok kecil yaitu mendiskusikan masalah tersebut secara bersama-sama anggota kelompoknya. Kemudian 2 orang siswa dari masing-masing kelompok bertamu meninggalkan kelompoknya ke kelompok lain secara terpisah sementara dua siswa yang lain tinggal dalam kelompoknya dan bertugas membagikan hasil kerja dan informasi siswa ke tamu siswa. Setelah memperoleh informasi dari 2 anggota kelompok yang tinggal, tamu mohon diri dan kembali ke kelompok awal dan melaporkan

informasi dari kelompok lain kemudian mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja siswa.<sup>22</sup>

### 5. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Tipe TS-TS

Menurut Vivien (2012) Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* adalah sebagai berikut:

- a. Dapat diterapkan pada semua kelas/tingkatan
- b. Kecenderungan belajar siswa menjadi lebih bermakna
- c. Lebih berorientasi pada keaktifan.
- d. Diharapkan siswa akan berani mengungkapkan pendapatnya
- e. Menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa.
- f. Kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan.
- g. Membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar

Sedangkan kekurangan dari model TSTS adalah

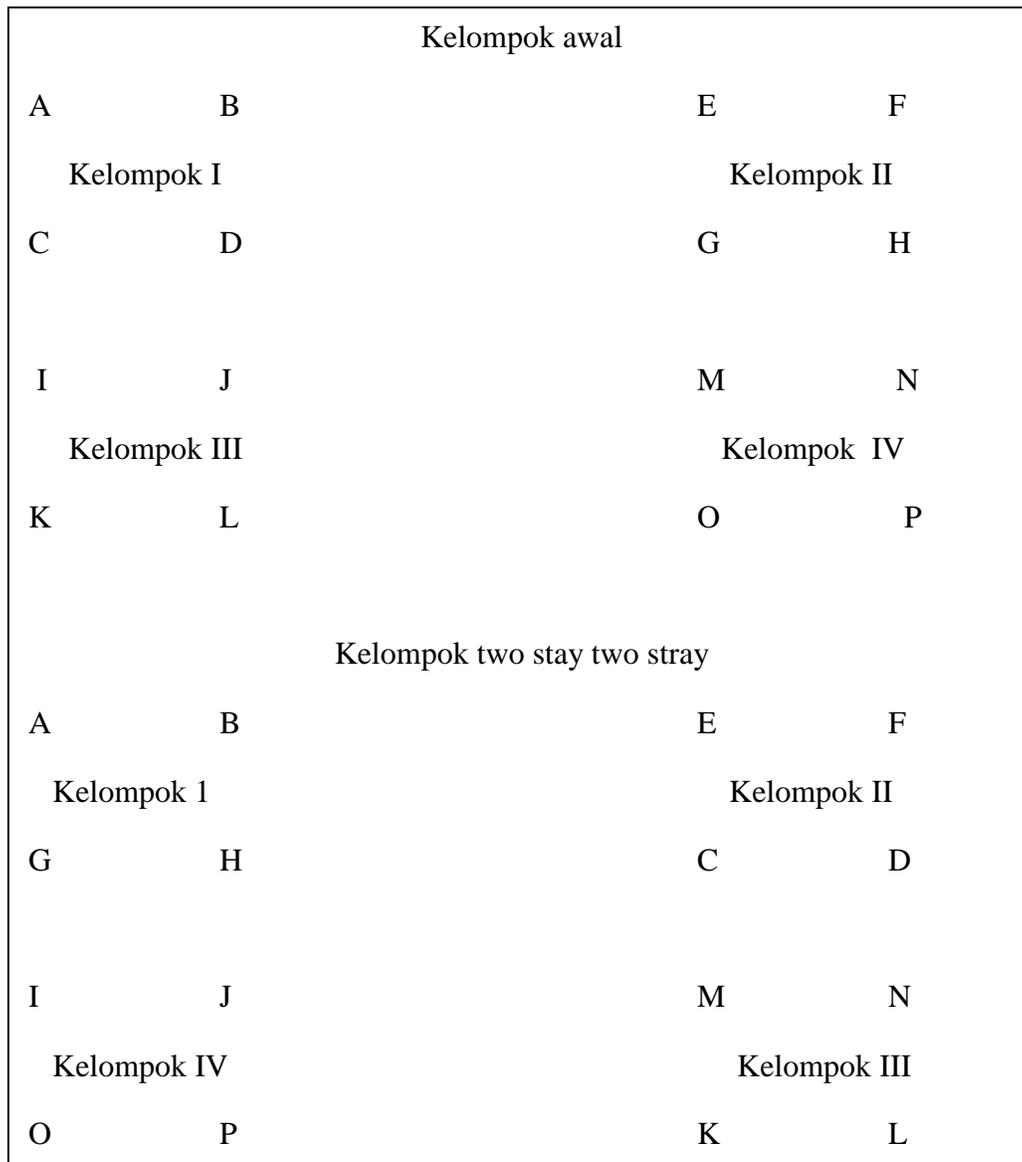
- a. Membutuhkan waktu yang lama
- b. Siswa cenderung tidak mau belajar dalam kelompok
- c. Bagi guru, membutuhkan banyak persiapan (materi dan tenaga)
- d. Guru cenderung kesulitan dalam pengelolaan kelas.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Sapiah, *Op-Chit*,. h.15-16

<sup>23</sup> Luluk Alhikmah, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 2 Smk Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016*, h,34 ( jurnal online Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Uin Yogyakarta)

**Gambar 1.** Alur perpindahan kelompok dalam metode pembelajaran two stay two stray



*Sumber: Sapiah*

## C. Lembar Kerja Siswa ( LKS)

### 1. Pengertian Lembar Kerja Siswa

LKS merupakan sarana pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan eksperimen, demonstrasi, diskusi dan dapat juga digunakan sebagai tuntunan dalam tugas kulikuler.<sup>24</sup> Adapun definisi LKS antara lain:

Lembar kerja siswa ( LKS) merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. LKS yang disusun dapat dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan situasi kegiatan pembelajaran yang akan dihadapi. LKS merupakan alat bantu untuk menyampaikan pesan kepada siswa yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.<sup>25</sup>

Menurut Akhyar dan Musta'in LKS adalah materi ajar yang sudah dikenal sedemikian rupa sehingga siswa diharapkan dapat mempelajari materi ajar tersebut.<sup>26</sup>

Menurut Andi Prastowo lembar kerja siswa (LKS) adalah LKS merupakan materi ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa, sehingga peserta didik diharapkan dapat mempelajari materi ajar tersebut. Dan menurutnya LKS merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai.

---

<sup>24</sup> Resa oktaviana, *Pengembangan Lembar Kerja Siswa ( LKS) Berbasis Pendekatan Penemuan Terbimbing Berbantuan Geogebra Pada Materi Persamaan Garis Lurus*, (Skripsi Proram S1 Pendidikan Matematika UIN Raden Intan Lampung )

<sup>25</sup> Rizqi hariyani siregar, *Pengembangan Lembar Kerja Siswa ( LKS) Fisika Berbasis Digital Interaktif Menggunakan Pendekatan Sainifik Pada Materi Fluida Statis Di Kelas X SMA Negeri 1 Bandar Lampung*, ( Skripsi Program S1 Pendidikan Fisika UIN Raden Intan Lampung )

<sup>26</sup> Akhyar Dan Musta'in, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta : Rajawali Pers,2014) H.322

Depdiknas menyatakan bahwa lembar kerja siswa memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh siswa untuk memaksimumkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh.<sup>27</sup>

Jadi lembar kerja siswa merupakan lembar kerja berupa panduan siswa yang berisi informasi, pertanyaan, perintah dan intruksi dari guru kepada siswa untuk melakukan suatu penyelidikan atau kegiatan dan memecahkan masalah dalam bentuk kerja praktek atau percobaan yang didalamnya dapat mengembangkan semua aspek pembelajaran. Melalui LKS ini akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan mengefektifkan waktu, serta akan menimbulkan interaksi antar siswa dengan guru dalam proses pembelajaran.<sup>28</sup>

## **2. Tujuan Penyusunan LKS**

Tujuan penyusunan lembar kerja siswa adalah sebagai berikut:

- a. Menyajikan bahan ajar yang memudahkan siswa berinteraksi dengan materi yang diberikan
- b. Menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan
- c. Melatih kemandirian belajar siswa

---

<sup>27</sup> Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini Tk/Ra & Anak Kelas Awal Sd/Mi Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2011) h.243

<sup>28</sup> Uswatun khasanah, *Pengembangan Lembar Kerja Siswa(LKS) Berbasis Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Grafis Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII Mts Al-Hikmah Bandar Lampung*, h. 22 ( Skripsi Program S1 Pendidikan Matematika Uin Raden Intan Lampung )

- d. Memudahkan pendidik dalam memberikan tugas kepada siswa.<sup>29</sup>

### **3. Manfaat LKS**

- a. Meningkatkan aktifitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.
- b. Melatih dan mengembangkan keterampilan proses pada siswa sebagai dasar penerapan ilmu pengetahuan
- c. Membantu memperoleh catatan tentang materi yang dipelajari melalui kegiatan tersebut
- d. Membantu menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar siswa secara sistematis.

Tidak hanya itu, LKS juga bermanfaat untuk memperjelas sajian pesan atau informasi dan dengan lks diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dengan mengaharapkan perhatian siswa, sehingga siswa belajar sendiri sesuai dengan kempuan dan minatnya dalam mempelajari konsep-konsep matematika.

### **4. Kelebihan LKS**

- a. Meningkatkan aktifitas belajar
- b. Mendorong siswa mampu bekerja sendiri
- c. Membimbing siswa secara baik kearah pengembangan konsep.

### **5. Fungsi LKS**

- a. Sebagai panduan siswa di dalam melakukan kegiatan belajar, seperti melakukan percobaan. Lks berisi alat dan bahan serta prosedur kerja

---

<sup>29</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, ( Yogyakarta : Diva Press, 2015) h.206

- b. Sebagai lembar kerja pengamatan, di mana lks menyediakan dan memandu peserta didik menuliskan data hasil pengamatan. Lks berisi table yang memungkinkan siswa mencatat data hasil pengukuran atau pengamatan.
- c. Sebagai lembar kerja diskusi, di mana lks berisi sejumlah pertanyaan yang menuntun siswa melakukan diskusi dalam rangka konsep konseptualisasi. Melalui diskusi tersebut siswa dilatih membaca dan memakanakan data untuk memperoleh konsep-konsep yang yang dipealajari.
- d. Sebagai lembar diskusi, di mana siswa mengekpresikan temuannya berupa hal-hal baru yang belum pernah ia kenal sebelumnya.
- e. Sebagai wadah wahana untuk melatih siswa berfikir lebih kritis dalam kegiatan belajar mengaji.
- f. Meningkatkan minat siswa untuk belajar jika kegiatan belajar yang dipandu melalui lks lebih sistematis, berwarna serta bergambar serta menarik perhatian peserta didik.<sup>30</sup>

## **6. Macam – Macam Lembar Kerja Siswa**

Lembar kerja siswa merupakan alat belajar siswa yang memuat berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan oleh siswa yang memuat berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan oleh siswa secara aktif. Kegiatan tersebut dapat pengamatan, eksperimen, dan pengajuan pertanyaan. Oleh karena itu, lembar kegiatan siswa berkaitan dengan pilihan strategi pembelajaran yang menyatu di dalam keseluruhan proses pembelajaran. Lembar kerja siswa dibagi menjadi

---

<sup>30</sup> *Ibid*, h. 205

dua macam yaitu : (1) lembar kerja siswa yang berisi sarana untuk melatih, mengembangkan, keterampilan, dan menemukan konsep dalam suatu tema (lembar kerja siswa yang berstruktur). (2) lembar kerja siswa yang dirancang untuk membimbing siswa dalam suatu proses belajar mengajar dengan atau tanpa bimbingan guru.<sup>31</sup>

### **7. Langkah-Langkah Penyusunan LKS**

Bahan ajar lembar kegiatan siswa (LKS) dapat menjadi bahan ajar yang sangat bermanfaat dan tepat digunakan untuk materi pelajaran tertentu bahkan juga dapat digunakan untuk hampir pada semua materi pembelajaran. Lembar kegiatan siswa (LKS) dapat disusun sendiri oleh guru agar lebih tepat digunakan dalam pembelajaran yang akan dilakukan.

Agar dapat membuat dan menyusun bahan ajar lembar kegiatan siswa (LKS) yang baik, dalam proses penyusunan hendaknya memperhatikan berbagai hal yang mempengaruhi dan juga tidak dibuat dengan asal-asalan. Untuk itu hendaknya dalam penyusunan atau pembuatan lembar kegiatan siswa (LKS) perlu memperhatikan langkah-langkah atau tahapan yang baik dan runtut agar dapat menghasilkan bahan ajar lembar kegiatan siswa yang baik dan tepat diterapkan dalam pembelajaran. Langkah-langkah penyusunan Lembar kerja siswa sebagai berikut:

---

<sup>31</sup> Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini Tk/Ra & Anak Kelas Awal Sd/Mi Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2011) h.244

a. Analisis Kurikulum

Analisis Kurikulum sangat penting dalam perencanaan pembuatan lembar kegiatan siswa. Guru harus mampu memilih materi-materi yang akan dan tepat menggunakan bahan ajar lembar kegiatan siswa (LKS). Hal-hal yang menyangkut kurikulum termasuk perangkat pembelajaran harus diperhatikan terutama pada materi dan kompetensi yang harus dicapai siswa.

b. Menyusun Peta Kebutuhan LKS

Langkah dalam penyusunan peta kebutuhan LKS ini menentukan kuantitas atau banyaknya LKS yang diperlukan. Pada tahap ini juga ditentukan urutan-urutan LKS agar dapat digunakan secara dengan baik runtut dan tidak menimbulkan kebingungan. Analisis kurikulum pada langkah sebelumnya sangat berperan disini, jika analisis kurikulum sudah dilakukan maka penyusunan peta kebutuhan LKS dapat lebih mudah dilakukan. Termasuk juga didalam penyusunan peta kebutuhan lembar kerja siswa adalah analisis sumber belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran.<sup>32</sup>

c. Menentukan Judul LKS

Judul LKS biasanya ditentukan dan disesuaikan dengan tiap kompetensi yang akan dicapai. Jika terlalu besar maka dapat disesuaikan dengan tiap-tiap materi pokok yang diajarkan. Dalam penentuan judul lembar kegiatan siswa (LKS) ini juga harus menentukan komponen penunjang LKS lainnya seperti

---

<sup>32</sup>Andi prastowo, *Op.Chit* h.213

Kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai juga tujuan penggunaan LKS tersebut serta komponen lainnya.

d. Menulis LKS

Dalam menulis lembar kegiatan siswa (LKS) terdiri dari 4 langkah utama, yaitu:

1) Merumuskan kompetensi dasar

Kompetensi dapat dirumuskan dengan mengacu dari kurikulum yang dipakai, guru langsung mencantumkan kompetensi yang ada pada kurikulum dan perangkat pembelajaran ke dalam LKS

2) Menentukan alat penilaian.

Penilaian perlu dilakukan dalam setiap pembelajaran, maka sangat perlu dalam LKS dicantumkan alat penilaian yang digunakan. Penilaian ditentukan sesuai kebutuhan serta bentuk dan tujuan dari penggunaan LKS. Perhatikan juga apakah perlu adanya pre-test atau tidak jika ada tentu harus dicantumkan pada awal pada struktur LKS tersebut nantinya.<sup>33</sup>

3) Menyusun materi.

Penyusunan materi jelas harus dilakukan dengan mengacu pada materi dan hal-hal apa saja yang harus disampaikan. Materi ditulis diambil dari sumber belajar yang telah ditentukan sebelumnya. Perlu diperhatikan juga seberapa dalam materi harus dicantumkan dalam LKS, jika menggunakan sumber belajar lain seperti buku teks pelajaran atau lainnya maka materi yang dicantumkan

---

<sup>33</sup> *Ibid*, h. 214

dalam LKS dapat secara umum dan informasi tambahan yang tidak terdapat dalam sumber belajar lain yang digunakan.

#### 4) Menyusun Struktur LKS.

Struktur bahan ajar lembar kegiatan siswa (LKS) harus sangat diperhatikan, ini berkaitan dengan bagaimana kemudahan dalam menggunakan LKS tersebut nantinya. LKS harus disusun secara baik, urut, dan tidak menimbulkan kebingungan dalam penggunaannya. Struktur bahan ajar LKS harus disusun urut yang setidaknya terdiri atas 6 unsur yaitu :

- 1) Judul
- 2) Petunjuk belajar
- 3) Kompetensi
- 4) Informasi pendukung
- 5) Tugas atau langkah kerja
- 6) Penilaian.<sup>34</sup>

### **8. Langkah-Langkah Pengembangan LKS**

Untuk mengembangkan LKS yang menarik dan dapat digunakan secara maksimal oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, ada empat langkah yang dapat ditempuh, yaitu penentuan tujuan pembelajaran, pengumpulan materi, penyusunan elemen atau unsure-unsur, serta pemeriksaan dan penyempurnaan. Berikut langkah-langkah pengembangan LKS :

---

<sup>34</sup> Sri Nia Aryati, *Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Contextual Teaching And Learning ( Ctl) Pada Materi Tekanan Untuk Peserta Didik Vii SMP*. (Prodi Pendidikan Fisika Uin Raden Intan Lampung). h 12

**a. Menentukan tujuan pembelajaran yang akan di-breakdown dalam LKS**

Pada langkah ini, kita harus menentukan desain LKS. Tentukan variable ukuran, kepadatan halaman, penomoran halaman, dan kejelasan.

**b. Pengumpulan materi**

Dalam pengumpulan materi, hal yang perlu dilakukan adalah menentukan materi dan tugas yang akan kita masukkan ke dalam LKS. Oleh karena itu, pastikan bahwa materi dan tugas yang kita tentukan sejalan dengan tujuan pembelajaran. Kumpulkan bahan atau materi dan buat rincian tugas yang harus dilaksanakan oleh peserta didik kita. Dalam materi yang akan di muat dalam lks sdapat kita kembangkan sendiri.

**c. Penyusunan elemen atau unsur-unsur**

Pada bagian ini, kita mengintegrasikan desain dengan tugas

**d. Pemeriksaan dan penyempurnaan**

Setelah melakukan langkah-langkah di atas selanjutnya melakukan pengecekan LKS yang sudah dibuat atau dikembangkan. Ada 4 variabel yang harus kita cermati sebelum lks dapat dibagikan kepeserta didik. Keempat variable tersebut adalah :

- A. Kesesuaian desain dengan tujuan pembelajaran yang berangkat dari kompetensi dasar.
- B. Kesesuaian materi dan tujuan pembelajaran

- C. Kesesuaian elemen atau unsure dengan tujuan pembelajaran. Pastikan bahwa tugas dan latihan yang kita berikan menunjang pencapaian tujuan pembelajaran.
- D. Kejelasan penyampaian. Pastikan LKS mudah dibaca dan tersedia cukup ruang untuk mengerjakan tugas yang diminta.<sup>35</sup>

#### **D. Materi Pengembangan LKS PAI**

Dalam pengembangan LKS Materi yang peneliti kembangkan berdasarkan tujuan pembelajaran kurikulum K 13 yang peneliti ambil dari BSNP ( Badan Standar Nasional Pendidikan). Materi yang dikembangkan yaitu materi sholat, dalam mengumpulkan materi peneliti memanfaatkan materi yang sudah ada disekolah dan menambahkan materi yang belum disekolah (di pembelajaran tersebut) dari sumber belajar lainnya yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berikut peneliti cantumkan KI, KD, Indicator pembelajaran pada materi sholat.

Pengambilan KI, KD, dan Indicator, berdasarkan silabus dan standar isi nasional.

##### **a. Kompetensi Inti**

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara

---

<sup>35</sup> Andi prastowo, *Op.Chit* h.224

efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.

#### **b. Kompetensi Dasar**

- 3.1 Memahami makna ibadah shalat
- 4.1 Menunjukkan contoh perilaku seseorang yang melaksanakan shalat

#### **c. Indikator**

- 3.1.1 Menjelaskan keutamaan shalat
- 3.1.2 Menyebutkan bacaan shalat
- 3.1.3 Menjelaskan perilaku seseorang yang mengerjakan shalat
- 4.1.1 Menunjukkan contoh perilaku seseorang yang melaksanakan shalat

## MATERI

### A. Sholat memiliki beberapa keutamaan

1. **Shalat adalah rukun kedua** dari rangkaian lima rukun-rukun Islam, dan **shalat** adalah rukun yang paling ditekankan setelah dua kalimat syahadat.
2. **Shalat hukumnya wajib bagi umat Islam**
3. **Shalat sangat baik untuk kesehatan manusia**
4. **Shalat membersihkan tubuh dari dosa.**
5. Shalat adalah amalan yang pertama kali akan dihisab. Amalan seseorang bisa dinilai baik buruknya dilihat dari shalatnya.
6. Shalat merupakan amal atau perbuatan yang paling disukai Allah SWT
7. Shalat dapat menghapuskan kesalahan dan menghilangkan keburukan.
8. Shalat dapat mencegah perbuatan keji dan munkar
9. Orang yang khusyuk shalatnya akan ditempatkan di surga Firdaus.
10. Dan keutamaan shalat selanjutnya yaitu dimana seseorang yang mengerjakan shalat akan mendapatkan pertolongan dari Allah SWT sebagaimana disampaikan dalam firman Allah SWT.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (QS.Al-Baqarah:153 )*

## B. Makna Bacaan Sholat

Sholat adalah ibadah dengan cara menghadap kepada Allah secara langsung. Ketika menghadap itulah kita membaca bacaan salat. Dengan memahami arti bacaan sholat, shalat kita akan menjadi khusyuk. Hati dan pikiran kita bisa lebih berkonsentrasi sehingga shalat akan membekas dan berpengaruh terhadap tingkah laku kita. Berikut arti dari bacaan sholat :

### Takbiratul ihram

Artinya : *Allah Mahabesar*

### Doa Iftitah

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي  
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ خَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي  
لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ

*"Allah Maha Besar lagi Sempurna Kebesaran-Nya, segala puji bagi-Nya dan Maha Suci Allah sepanjang pagi dan sore. Kuhadapkan muka hatiku kepada Dzat yang menciptakan langit dan bumi dengan keadaan lurus dan menyerahkan diri dan aku bukanlah dari golongan kaum musyirikin. Sesungguhnya shalatku, ibadatku, hidupku dan matiku semata hanya untuk Allah, Tuhan seru sekalian alam. Tidak ada sekutu bagi-Nya dan dengan itu aku diperintahkan untuk tidak menyekutukan-Nya. Dan aku dari golongan orang muslimin.<sup>36</sup>*

---

<sup>36</sup> Fudhailurrahman (penerjemah), *Ringkasan Ihya Ulumuddin Imam Al-Ghazali*, ( Jakarta : Sahara, 2012) h. 89-90

### Al-fatihah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ۝ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۝ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ۝  
 مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ۝ إِلَهِكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ۝ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ  
 صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ۝

"1) Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. 2) Segala puji bagi Allah, Tuhan seru sekalian alam. 3) Yang Pengasih dan Penyayang. 4) Yang menguasai hari kemudian. 5) Pada-Mulah aku mengabdikan dan kepada-Mulah aku meminta pertolongan. 6) Tunjukilah kami ke jalan yang lurus. 7) Bagaikan jalan mereka yang telah Engkau beri nikmat, Bukan jalan mereka yang pernah Engkau murkai, atau jalannya orang-orang yang sesat.

### Doa saat Ruku

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ

"Maha Suci Tuhan Yang Maha Agung serta memujilah aku kepada-Nya.

### Doa saat I'tidal

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءُ السَّمَوَاتِ وَمِلْءُ الْأَرْضِ وَمِلْءُ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدَ

"Allah mendengar orang yang memuji-Nya. Ya Allah tuhan kami! Bagi-Mu segala puji, sepenuh langit dan bumi, dan sepenuh barang Kau kehendaki sesudah itu.<sup>37</sup>

### Doa Saat Sujud

Maha Suci Tuhan Yang Maha Tinggi serta memujilah aku kepada-Nya.

<sup>37</sup> Moh Rifai, *Tuntunan Sholat Lengkap*, (Semarang : PT. Karya Toha Putra, 2012) h.42

### Doa Saat Duduk Diantara Dua Sujud

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَارْفَعْنِي وَارْزُقْنِي وَاهْدِنِي وَعَا فِنِي وَاعْفُ عَنِّي  
*Ya Allah, ampunilah dosaku, belas kasihanilah aku dan cukupkanlah segala  
 kekuranganku dan angkatlah derajatku dan berilah rezeki kepadaku, dan  
 berilah aku petunjuk dan berilah kesehatan kepadaku dan berilah ampunan  
 kepadaku.*

### Doa Tahiyat Awal

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ بِاللهِ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ  
 وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ  
 مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

*"Segala kehormatan, keberkahan, kebahagiaan dan kebaikan bagi Allah. Salam, rahmat dan berkah-Nya kupanjatkan kepadamu wahai Nabi (Muhammad). Salam (keselamatan) semoga tetap untuk kami seluruh hamba yang shaleh-shaleh. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Ya Allah! Limpahilah rahmat kepada Nabi Muhammad.*

### Tahiyat Akhir

وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

*"Ya Allah! Limpahilah rahmat atas keluarga Nabi Muhammad."*

كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَبَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَ  
 آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ  
 حَمِيدٌ مُجِيدٌ

*"Sebagaimana pernah Engkau beri rahmat kepada Nabi Ibrahim dan keluarganya. Dan limpahilah berkah atas Nabi Muhammad beserta para*

*keluarganya. Sebagaimana Engkau memberi berkah kepada Nabi Ibrahim dan keluarganya.*<sup>38</sup>

### **E. Penelitian Yang Relevan**

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian pengembangan lembar kerja siswa berbasis two stay two stray sebagai berikut :

1. Muhammad humaidin: judul penelitian Pengembangan perangkat pembelajaran model cooperative tipe two stay two stray untuk melatih keterampilan sosial dan menuntaskan hasil belajar siswa smp. Hasil dari penelitian ini yaitu Perangkat pembelajaran berbasis two stay two stray sangat valid dan efektif untuk pokok bahasan struktur bumi dan bencana di SMP
2. Tjandra Kirana dan Muji Sri Prastiwi: Judul penelitian Pengembangan LKS Dengan Strategi Motivasi Arcs Di SMA (Materi Sistem Koordinasi) Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa LKS dengan strategi motivasi ARCS pada materi sistem koordinasi manusia layak digunakan dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

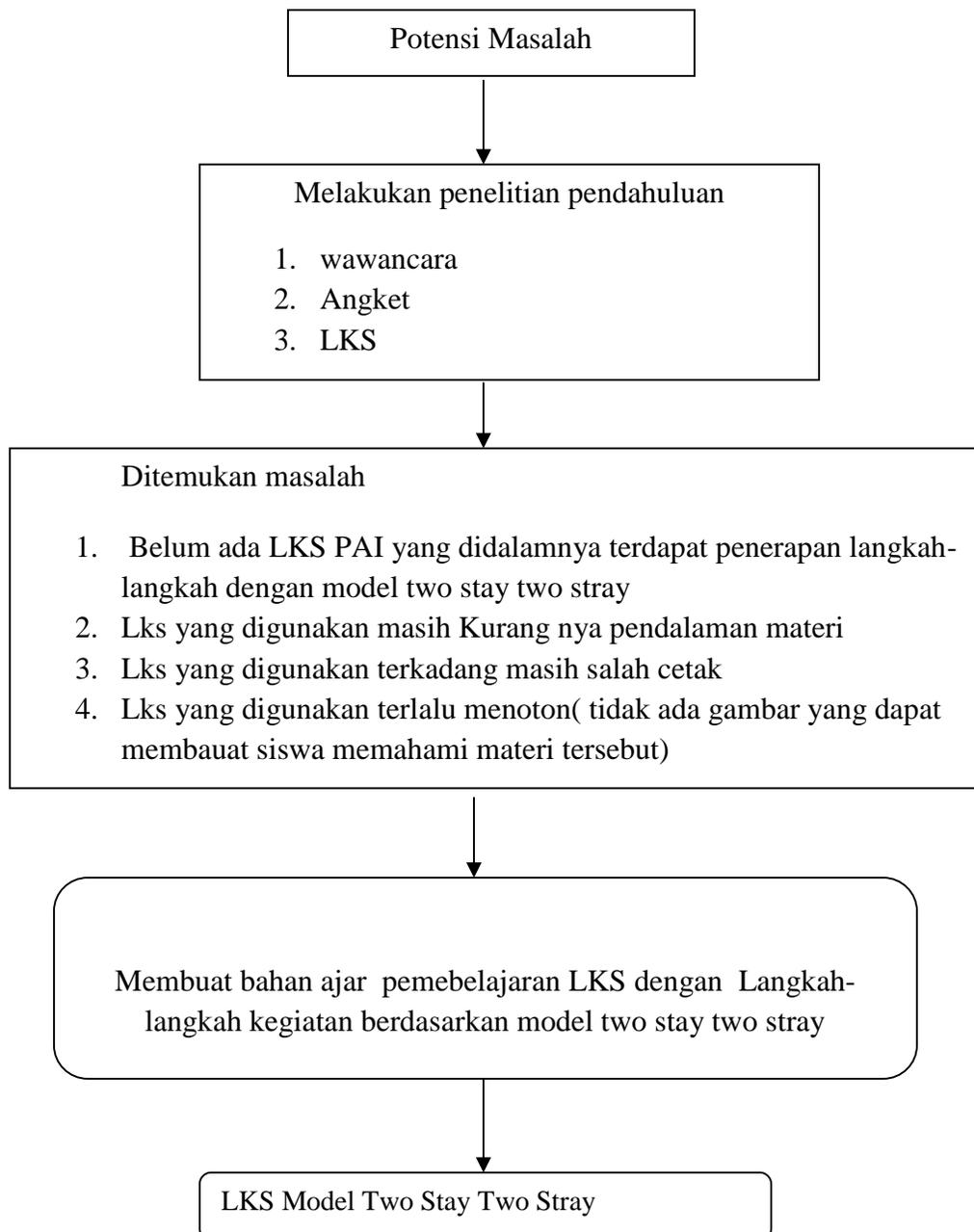
Berdasarkan hasil penelitian yang relevan tentang pengembangan lks berbasis strategi two stay two stray, sebelumnya belum ada pengembangan lks yang berbasis strategi two stay two stray tetapi untuk pengembangan perangkat pembelajaran yang berbasis two stay two stray telah dikembangkan.

---

<sup>38</sup> *Ibid*, h.45

## F. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi obyek permasalahan. Alur kerangka berpikir pada penelitian ini ialah:



## **BAB III**

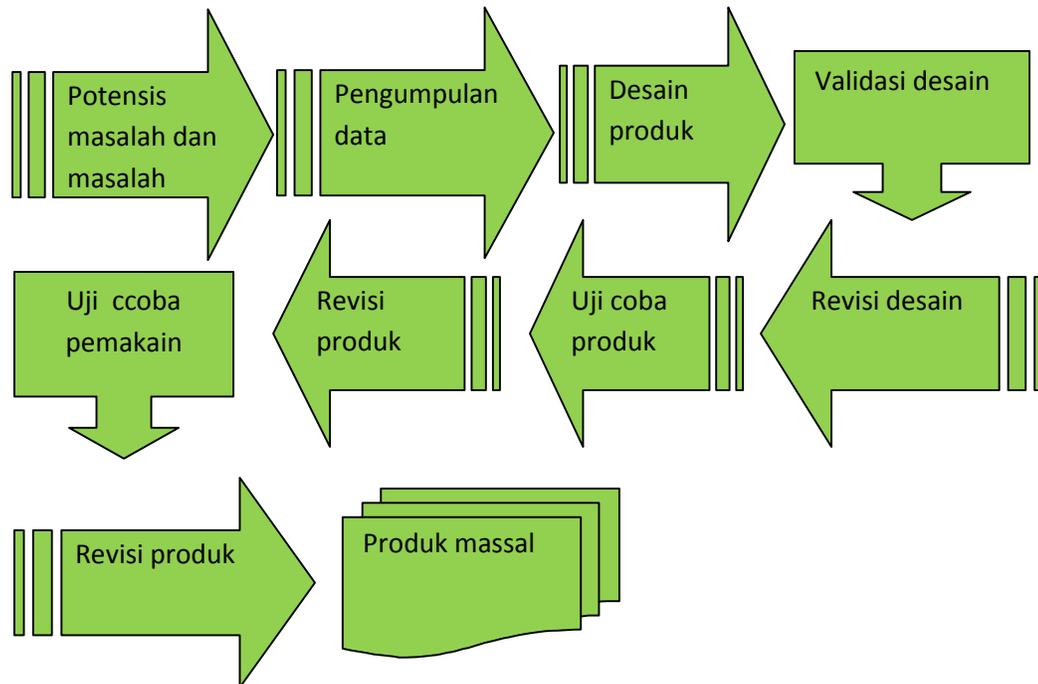
### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Model Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (research and development). Research and development merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Tujuan metode penelitian pengembangan ini digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dalam menguji keefektifan produk, serta mengetahui tanggapan guru PAI serta respons siswa terhadap lembar kerja siswa PAI kelas IV dengan berorientasi nilai islami melalui model two stay two stray pada materi ketentuan sholat, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut.

#### **B. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian dan pengembangan menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti dalam mengembangkan produk hingga ke produk akhir. Penelitian dan pengembangan yang dilakukan peneliti didasari oleh langkah-langkah penelitian model borg and gall yang dimodifikasi oleh sugiyono yaitu melalui 10 tahap langkah-langkah penelitian. Adapun Langkah-langkah penelitian pengembangan menurut sugiyono ditunjukkan pada gambar berikut:



**Gambar 3. 1 langkah-langkah metode research and development ( R & D)**

Langkah pengembangan lembar kerja siswa berbasis model two stay two stray pada mata pelajaran PAI SD N 4 Wates, peneliti membatasi hanya tujuh langkah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Borg dalam wina sanjaya bahwa tahapan yang ideal tersebut dapat disederhanakan tanpa mengurangi nilai penelitian dan pengembangan itu sendiri.<sup>39</sup> Alasan peneliti menyederhanakan penelitian tersebut dikarenakan keterbatasan waktu serta biaya. Ketujuh langkah-langkah yang akan di gunakan dalam penelitian di antaranya: 1).potensi dan masalah, 2). mengumpulkan informasi, 3) desain produk, 4)

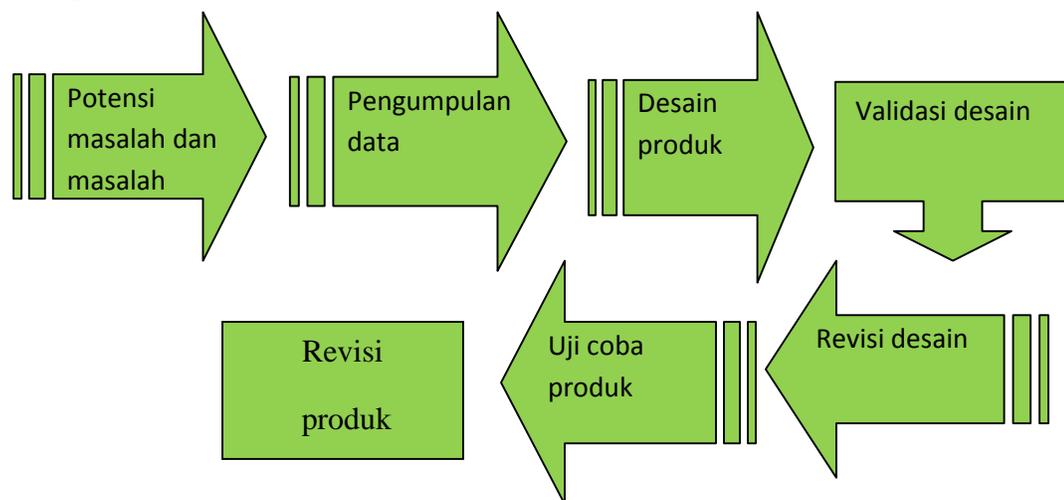
<sup>39</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan ( Jenis, Metode Dan Prosedur)*, ( Jakarta : Kencana Prenada Media Group,2013) h. 135

validasi desain, 5) perbaikan desain, 6) uji coba produk, 7) revisi produk.

Langkah-langkah penelitian tersebut dapat dilihat pada gambar 3.2 :

**Gambar 3.2 langkah-langkah pengembangan yang akan dilakukan**

**peneliti:**



### 1. Potensi dan Masalah

Produk yang dihasilkan berupa lembar kerja siswa( LKS) PAI menggunakan model two stay two stray pada materi ketentuan sholat kelas IV. Pada tahap ini dilakukan penelitian pendahuluan di SD N 4 wates gadingrejo, dengan menggunakan wawancara yang berisi tentang pertanyaan ketersediaan sumber, bahan ajar, media pembelajaran dan penyebaran angket keada siswa. Hasil wawancara dan angket tersebut kemudian dijadikan landasan dalam penyusunan latar belakang masalah dan gambaran diri analisis kebutuhan sekolah. Sehingga dibutuhkan pembelajaran yang akan menambah nilai

kebermanfaatan dari fasilitas tersebut, dapat memperjelas pesan, menimbulkan semangat belajar, dan memungkinkan siswa belajar mandiri dengan mudah.

## 2. Pengumpulan data

Setelah potensi dan masalah dapat ditunjukkan secara factual, selanjutnya perlu dikumpulkan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk tertentu yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut.<sup>40</sup>

Pengumpulan informasi ini dilakukan dengan penyebaran angket kepada peserta didik kelas IV SD N Wates, dan wawancara kepada guru PAI di SD N 4 Wates. Data yang telah didapatkan dari kegiatan wawancara, penyebaran angket, observasi ialah terkait informasi lembar kerja siswa yang biasa digunakan guru PAI dalam proses pembelajaran. Kemudian, hasil dari angket dan wawancara yang telah diisi akan dianalisis sebagai landasan dalam penyusunan latar belakang masalah.

## 3. Desain produk

Setelah langkah potensi dan masalah serta mengumpulkan informasi,<sup>41</sup> selanjutnya pengembangan LKS melalui model two stay two stray pada tingkat SD. Sumber referensi untuk pengembangan LKS PAI melalui model two stay two stray dari sumber yang mengacu pada materi yang digunakan, kompetensi

---

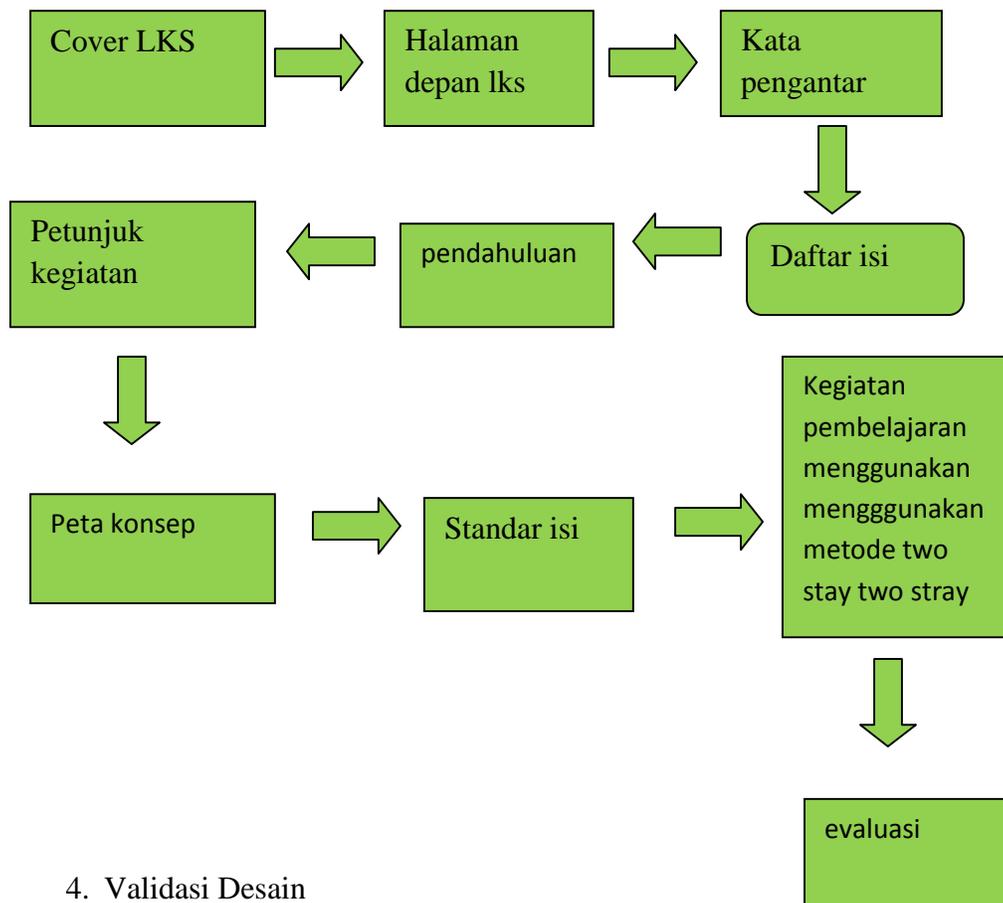
<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013) h. 411

<sup>41</sup> *Ibid*,

inti, kompetensi dasar, indicator pencapaian, tujuan pembelajaran, kegiatan dengan menggunakan langkah two stay two stray di dalam LKS.

Adapun desain produk yang di buat peneliti ditunjukkan pada gambar 3.3.

**Gambar 3.3 desain LKS yang akan dikembangkan**



#### 4. Validasi Desain

Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk, dalam hal ini bahan ajar berbentuk LKS sebagai penunjang pembelajaran PAI akan lebih menarik dari bahan ajar sebelumnya sehingga layak digunakan dalam pembelajaran. Validasi dilakukan setelah produk selesai, produk divalidasi oleh validator materi dan validator teknologi

pembelajaran dan validator bahasa. Validasi dilakukan oleh 6 orang dosen ahli yaitu 2 dosen ahli materi pai, 2 dosen ahli teknologi pembelajaran dan 2 dosen ahli bahasa.

a. Validator materi memberikan penilaian terhadap produk yang mencakup beberapa aspek yaitu aspek kelayakan isi, aspek kelayakan penyajian, dan aspek kesesuaian lks dengan strategi two stay two stray. Aspek kelayakan isi meliputi, kesesuaian antara dengan ki dan kd, keakuratan materi, kemutakhiran materi, mendorong keingintahuan. Sedangkan aspek kelayakan penyajian meliputi teknik penyajian, pendukung penyajian, penyajian pembelajaran, kelengkapan penyajian.

b. Validator teknologi pembelajaran memberikan penilaian terhadap produk yang sudah dikembangkan. Berupa struktur bahan ajar, kesesuaian dengan strategi atau kurikulum yang digunakan terhadap bahan ajar yang sudah dikembangkan oleh penulis.

c. Validator bahasa memberikan penilaian meliputi : lugas , komunikatif, dialogis dan interkati, kesesuaian dengan perkembangan peserta didik, kesesuaian dengan kaidah bahasa dan penggunaan istilah, symbol, dan ikon<sup>42</sup>.

## 5. Perbaikan desain

Setelah desain produk di validasi oleh ahli materi, ahli teknologi pembelajaran, ahli bahasa maka dapat diketahui kelemahan dari LKS PAI

---

<sup>42</sup> Lala pracilla fatugarani, *pengembangan lks dengan animasi fisika pokok bahasan optic perspektif al-quran kelas x man 1 pesawaran*, skripsi prodi pendidikan fisika UIN Raden Intan Lampung, 2016) h.48

melalui model two stay two stray. Kelemahan tersebut kemudian diperbaiki untuk menghasilkan produk yang lebih baik lagi. Apabila perubahan-perubahan yang dilakukan untuk menghasilkan produk baru tersebut sangat besar dan mendasar, evaluasi formatif yang kedua perlu dilakukan. Akan tetapi, apabila perubahan itu tidak terlalu besar dan tidak mendasar, produk baru itu siap dipakai dilapangan sebenarnya.

#### 6. Uji coba produk

Produk yang telah selesai dibuat, selanjutnya diuji cobakan dalam kegiatan pembelajaran. Uji coba ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi apakah bahan ajar berupa LKS PAI melalui model two stay two stray ini menarik. Produk di uji cobakan dikelas IV SD N 4 Wates

#### 7. Revisi produk

Dari hasil uji coba produk, apabila respon guru dan siswa mengatakan bahwa produk ini baik dan menarik, maka dapat dikatakan bahwa bahan ajar telah selesai dikembangkan, sehingga menghasilkan produk akhir. Namun apabila produk belum sempurna maka hasil uji coba ini dijadikan bahan perbaikan dan penyempurnaan bahan ajar yang dibuat, sehingga dapat menghasilkan produk akhir yang menarik dan dapat digunakan disekolah.<sup>43</sup>

### **C. Jenis Data**

Pada pengembangan LKS berbasis two stay two stray pada materi makna ibadah sholat menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif.

---

<sup>43</sup> *Ibid*, h.425

1. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi. Bentuk lain data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan dan merekam materi.. Data kualitatif berfungsi untuk mengetahui kualitas dari sebuah objek yang akan diteliti.
2. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika. Data kuantitatif berfungsi untuk mengetahui jumlah atau besaran dari sebuah objek yang akan diteliti. Data ini bersifat nyata atau dapat diterima oleh panca Indera sehingga peneliti harus benar-benar jeli dan teliti untuk mendapatkan keakuratan data dari objek yang akan diteliti.<sup>44</sup>

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian digunakan untuk mengambil data yang dibutuhkan dalam penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan di table 3.1

---

<sup>44</sup> Rizqi hariyani siregar, *Pengembangan Lembar Kerja Siswa ( LKS) Fisika Berbasis Digital Interaktif Menggunakan Pendekatan Saintifik Pada Materi Fluida Statis Di Kelas X SMA Negeri 1 Bandar Lampung*, Skripsi Program S1 Pendidikan Fisika UIN Raden Intan Lampung, 2016) h. 83

**Tabel 3.1 Instrument Penelitian**

No	Data	Sumber data	Instrument penelitian
1	Penilaian ahli/validasi	Ahli materi	Angket validasi materi
2	Penilaian ahli/validasi	Ahli teknologi pembelajaran	Angket validasi teknologi pembelajaran
	Penilaian ahli/validasi	Ahli bahasa	Angket validasi bahasa
3	Tanggapan Guru Terhadap LKS Hasil Pengembangan	Guru	Angket respon guru
4	Tanggapan Siswa Terhadap LKS Hasil Pengembangan	Siswa	Angket respon siswa

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Lembar wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam

dan jumlah respondennya sedikit<sup>45</sup>. Wawancara yang ditujukan kepada guru PAI SD N 4 Wates.

## 2. Lembar angket

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada peserta didik untuk dijawabnya. Lembar angket ini memperoleh informasi dari responden dan untuk mengumpulkan data tentang komponen LKS, ketepatan materi dan kelayakan dari LKS ini.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang memaparkan hasil pengembangan produk yang berupa LKS PAI melalui model two stay two stray. Data yang diperoleh melalui instrument uji coba dianalisis dengan menggunakan statistic deskriptif kualitatif. Cara ini dihadapkan mempermudah memahami data buntut proses selanjutnya. Hasil dianalisis data digunakan sebagai dasar untuk merevisi produk yang dikembangkan. Data mengenai pendapat atau tanggapan pada uji produk yang terkumpul melalui angket dianalisis dengan statistic deskriptif. Berikut ini tabel penilaian validasi ahli materi, teknologi pembelajaran, bahasa dan respon siswa terhadap kemarikan bahan ajar LKS.

---

<sup>45</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Atau Pendekatan Praktik*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2013) h. 270

a. Penilaian validasi ahli

Dengan skor penilaian sebagai berikut:

Sangat baik( SB) skor 5, baik (B) skor 4, Cukup ( C) skor 3, kurang (K) skor 2 dan sangat kurang ( SK) skor 1. Lebih jelasnya dapat dilihat pada table

3.2

**TABEL 3.2 Skor Penilaian Validasi Ahli Materi dan Media**

Skor	Pilihan Jawaban Kelayakan
5	Sangat baik
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang
1	Sangat kurang

Perhitungan tiap butir pertanyaan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{j_u \cdot n_s \cdot n_a \cdot p}{j_u \cdot n_s \cdot k_i} \cdot \bar{d} \times 100\%^{46}$$

Skor kriterium : jumlah responden x skor tertinggi x jumlah item

Keterangan :

P: *Presentase kelayakan*

Hasil dari skor penilaian dari masing-masing validator materi, ahli bahasa, dan ahli media tersebut kemudian dicari rata-ratanya untuk menentukan

<sup>46</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2013) h.268

kevalidan dan kelayakan LKS melalui strategi two stay two stray. Dapat dilihat di tabel 3.3

**Tabel 3.3 kriteria validasi**

Skor kualitas	Criteria kelayakan
0%-20%	Sangat rendah
21.0%-39%	Rendah
40%-59%	Sedang
60%-79%	Tinggi
80%-100%	Sangat tinggi

b. Penilaian respon siswa terhadap bahan ajar yang sudah dikembangkan

**Table 3.3 skor penilaian kemenarikan LKS**

Skor	Pilihan jawaban kelayakan
5	Sangat menarik
4	Menarik
3	Cukup menarik
2	kurang menarik
1	Sangat kurang menarik

Hasil dari skor penilaian dari masing-masing respon siswa tersebut tersebut kemudian dicari rata-ratanya untuk menentukan kevalidan dan kelayakan LKS melalui strategi two stay two stray. Dapat dilihat di tabel 3.3

**Table 3.4 kriteria untuk uji kemenarikan**

Skor kualitas	Criteria kelayakan
0%-20%	Sangat kurang menarik
21.0%-40%	Kurang menarik
41,0%-60%	Cukup menarik
61,01%-80%	Menarik
81,01%-100%	Sangat menarik

## **BAB IV**

### **HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Pengembangan**

Hasil pengembangan yang dilakukan pada penelitian ini adalah menghasilkan Lembar Kerja Siswa dengan menggunakan strategi two stay two stray pada materi sholat pada siswa kelas 4 SD yang valid pada penilaian ahli dan menarik pada respon siswa, adapun langkah-langkah dalam mengembangkan LKS oleh peneliti dapat dijelaskan dengan langkah-langkah berikut ini:

##### **1. Tahap Potensi Masalah**

Potensi dalam penelitian pengembangan ini adalah menggunakan LKS berbasis two stay two stray di kelas IV SD N 4 Wates pada materi makna ibadah sholat. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis kebutuhan terhadap produk yang dikembangkan melalui wawancara dengan guru PAI yaitu bu Isna Rahmawati S.Pd. berikut hasil wawancara kepada guru:

Berdasarkan wawancara yang sudah peneliti lakukan dengan guru PAI SD N 4 Wates yaitu ibu Isna Rahmawati S.Pd.I kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran PAI masih menggunakan lembar kerja siswa, namun lembar kerja siswa yang di gunakan masih terlalu monoton (teks tidak berwarna, tidak ada gambar). LKS tersebut berisi tentang uraian materi yang terlalu singkat sehingga siswa kurang memahami materi tersebut dan beberapa soal essay dan pilihan ganda dan LKS yang

digunakan bukan bahan ajar yang dibuat oleh guru melainkan LKS yang digunakan dibeli melalui penerbit yang datang ke sekolah. LKS yang digunakan belum menggunakan langkah-langkah k-13 tetapi masih menggunakan KTSP. Sedangkan untuk kelas IV di SD Negeri 4 wates sudah menggunakan K-13.

## **2. Tahap Pengumpulan Data**

Tahap selanjutnya setelah dilakukan adalah tahap pengumpulan data. Pengumpulan data sangat penting untuk mengetahui kebutuhan dari siswa terhadap produk yang dikembangkan melalui penelitian dan pengembangan. Tahap pengumpulan data yang secara rinci diuraikan sebagai berikut:

### **a. Analisis Materi**

Materi yang dikembangkan disesuaikan dengan pendekatan saintifik dan badan standar nasional pendidikan yang digunakan pada pendidikan. Materi yang ada lks sebelumnya, sesuai dengan kebutuhan siswa, namun tidak membawa siswa dalam aktif belajar dan guru yang lebih aktif.

### **b. Analisis Kurikulum**

Analisis kurikulum dilakukan berdasarkan Kurikulum 2013. Bagian dari K-13 yang dianalisis adalah tentang sholat. Hasil dari analisis kurikulum adalah sebagai berikut:

#### **a) Kompetensi Inti**

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif

dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.

b) Kompetensi Dasar

3.1 Memahami makna ibadah shalat

- 4.1 Menunjukkan contoh perilaku seseorang yang mengerjakan shalat

c) Indikator Ketercapaian Kompetensi

3.1.1 Menjelaskan keutamaan shalat

3.1.2 Menyebutkan bacaan shalat

3.1.3 Menjelaskan perilaku seseorang yang mengerjakan shalat

4.1.1 Menunjukkan contoh perilaku seseorang yang mengerjakan shalat

d). Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menjelaskan keutamaan shalat
2. Siswa mampu menyebutkan arti bacaan shalat

3. Siswa mampu Menunjukkan contoh perilaku seseorang yang mengerjakan sholat

e) Materi

Materi yang disajikan dalam bahan ajar ini meliputi keutamaan sholat, bacaan dan perilaku seseorang yang mengerjakan sholat.

f) Aktifitas Siswa

1. Siswa melakukan kegiatan secara berkelompok menyelesaikan setiap kegiatan yang ada dalam lembar kegiatan siswa sesuai dengan petunjuk atau langkah-langkah yang harus dilakukan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. Siswa menyelesaikan masalah yang diberikan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
3. Siswa mengerjakan soal-soal yang berhubungan dengan materi pelaksanaan sholat yang terdapat dalam bahan ajar berupa Lembar Kerja Siswa

g) Assessment

1. Latihan : Latihan diberikan setelah siswa mengikuti kegiatan yang ada dalam LKS

#### **4. Desain**

a. Pengumpulan Referensi

Sebelum mendesain LKS peneliti terlebih mengumpulkan referensi yang akan digunakan di LKS. Peneliti mencari dan mengumpulkan beberapa referensi untuk digunakan dalam mengembangkan bahan ajar. Referensi yang digunakan diambil dari

berbagai sumber yang dianggap relevan dan sesuai dengan materi yang dipilih dalam pengembangan bahan ajar. Beberapa sumber yang dijadikan sebagai referensi adalah:

1. Abdul Hamid, dkk, *fiqh ibadah*, Bandung : Pustaka Setia, 2009
2. Abu Bakr Jabir Al-Jazari, *Ensiklopedi Muslim Minhajul Muslim*, Jakarta: Darul Fikr,2007
3. Fudhailurrahman (penerjemah), *Ringkasan Ihya Ulumuddin Imam Al-Ghazali* , Jakarta : Sahara, 2012
4. Moh Rifai, *Tuntunan Sholat Lengkap*, Semarang : PT. Karya Toha Putra, 2012
5. Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012
6. Syaikh Kamil Muhammad Uawwidah, *Fiqh Wanita*, Jakarta : Pustaka Al-Kautasar,2016

Peneliti juga mengumpulkan gambar, *clip art*, animasi, untuk menyusun dan melengkapi bahan ajar yang di dapat dari beberapa sumber seperti buku, jurnal hasil penelitian, dan internet. Gambar, *clip art*, animasi, dan bertujuan untuk memperjelas uraian materi pada bahan ajar dan sebagai daya tarik minat siswa.

#### b. Perancangan judul LKS

Perancangan judul ditentukan dengan judul bab ditentukan oleh kompetensi dasar dan judul subbab ditentukan oleh indicator. Oleh karena itu, LKS yang disusun dalam penelitian ini terdiri dari 1 bab dengan 3 subbab dengan judul LKS sebagai berikut : Makna Ibadah Sholat

#### c. Bagian-bagian LKS

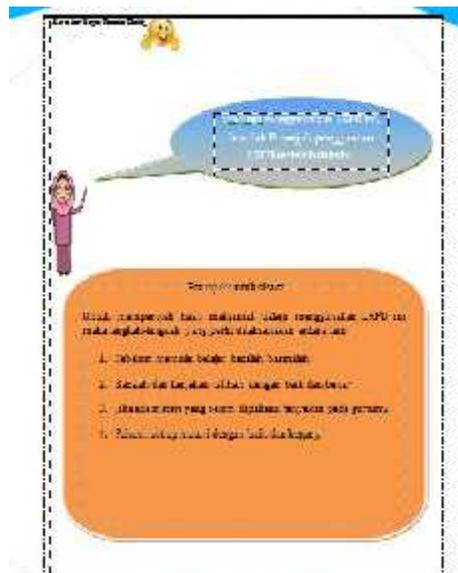
Pada LKS terdapat beberapa hal yaitu:

1. Hal pembuka yang meliputi standar kompetensi, kompetensi dasar, apersepsi, gambar pembuka, indikator pembelajaran dan tujuan pembelajaran.



**Gambar 4.1 Tampilan Halaman pembuka bagian 1**

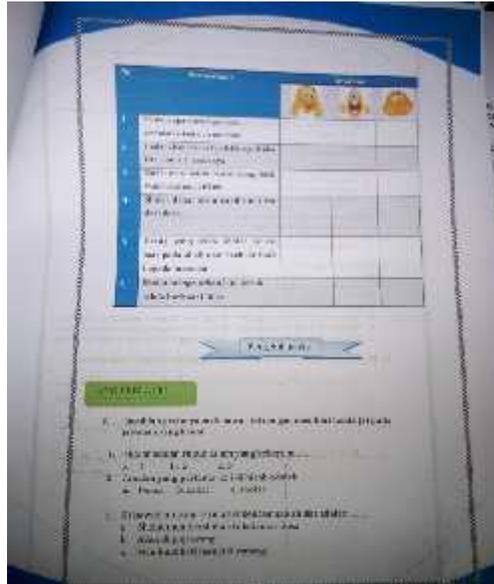
2. Petunjuk penggunaan LKS



**Gambar 4.2 Tampilan petunjuk penggunaan LKS**

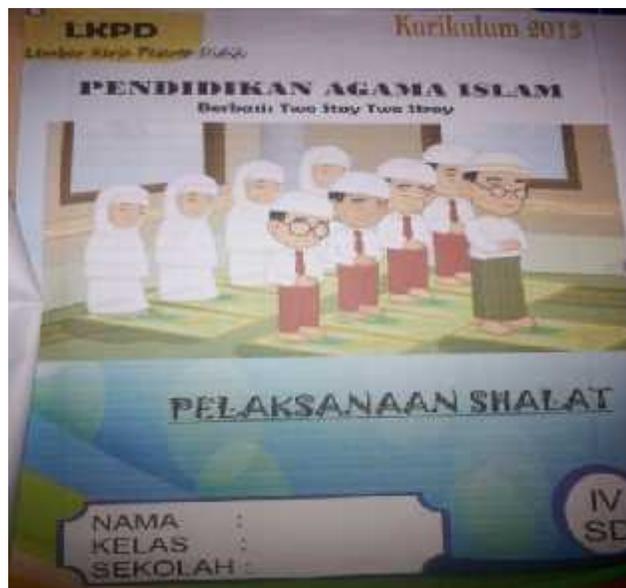
### 3. Soal

Soal diberikan berdasarkan materi yang telah disampaikan sebelumnya.



**Gambar 4.3. Tampilan Latihan Soal.**

### 4. Cover depan LKS, Daftar isi dan Daftar Pustaka.





**Gambar 4.4. Tampilan Cover depan dan belakang LKS Siswa**

<b>DAFTAR ISI</b>	
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
PENDAHULUAN .....	iii
PASUNJUK KEGIATAN .....	iv
INDIKATOR TUJUAN .....	v
PETA KONSEP .....	vi
Materi Pelaksanaan Sholat .....	vii
A. Ketentuan sholat .....	viii
B. Bacaan sholat .....	ix
C. Perilaku orang yang melaksanakan sholat .....	x
Lembar Kegiatan Siswa .....	xi
Pada Belakih .....	xii

**Gambar 4.5. Tampilan Daftar isi**



**Gambar 4.6. Tampilan Daftar Pustaka**

#### **4. Tahap Validasi**

Sebelum dilakukan validasi ahli bahan ajar dan ahli materi, ahli bahasa divalidasi terlebih dahulu kepada ahli materi.

Produk hasil pengembangan yang telah divalidasi oleh para ahli selanjutnya akan dijadikan acuan untuk melakukan perbaikan secara teoritik terhadap produk hasil pengembangan. Daftar validator dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1 Daftar Validator**

No	Ahli materi	Ahli teknologi pembelajaran	Ahli bahasa
1	Ibu Dra, Uswatun Hasanah M.Pd	Ibu Dr.Hj. Eti Hadiati M.Pd	Nurul hidayati, M.Pd
2	Ibu Isna Rahmawati S.Pd	Ibu Dr. H.Umi Hijriyah M.Pd	Pariyati, S.Pd

Para validator memberikan komentar, saran dan penilaian terhadap produk yang telah dihasilkan. Komentar dan saran bertujuan untuk memperbaiki produk.

**a. Hasil Validasi Ahli Materi**

Validasi ahli materi bertujuan untuk menguji kelengkapan materi, kebenaran materi, sistematika materi dan kebenaran fenomena. Adapun validator yang menjadi ahli materi yang terdiri dari 1 dosen PAI dari UIN Raden Intan dan Guru dari SD Negeri 4 wates yaitu Ibu Dra, Uswatun Hasanahn M.Pd dan Ibu Isna Rahmawati S.Pd

**Tabel 4.2 Hasil validasi ahli materi**

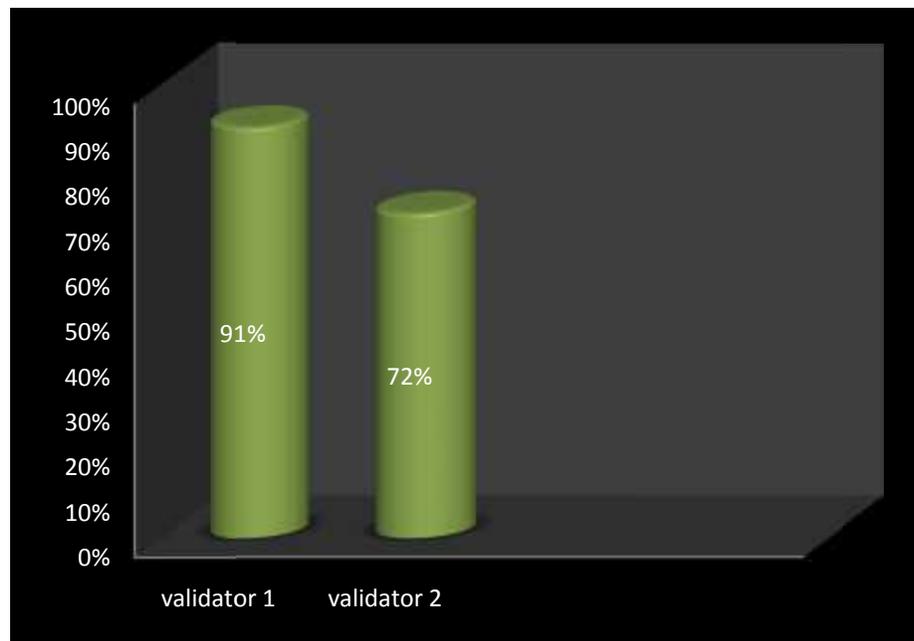
Aspek penilaian	Indicator penilaian	Persentase validasi per aspek( p)	Kriteria interpretasi
Aspek kelayakan isi	Kemutakhiran materi	81%	Baik
	Kesesuaian Materi dengan ki dan KD	83%	Baik
	Kesesuaian gambar	80%	Baik
	Kesesuain Evaluasi	86%	Baik

*Sumber Data: Diolah dari Hasil Angket Penilaian Validasi oleh ahli Teknologi pembelajaran LKS berbasis two stay two stray.*

Berdasarkan hasil validasi oleh ahli materi pada tabel 4.2 dari 2 validator yaitu 1 dosen UIN Raden Intan Lampung dan 1 guru PAI SD Negeri 4 Wates. Dapat diketahui bahwa validasi ahli materi memperoleh nilai sebagai berikut: pada aspek

kelayakan isi dengan indicator: Kemutakhiran materi diperoleh nilai 81% dengan kriteria sangat tinggi. Kesesuaian Materi dengan KI dan KD diperoleh nilai 83% dengan kriteria sangat tinggi.. Kesesuaian gambar diperoleh nilai 80% dengan kriteria sangat tinggi.. Kesesuaian Evaluasi diperoleh nilai 86% dengan kriteria sangat tinggi.

Diagram hasil validasi ahli materi dapat dilihat pada grafik 4.2 berikut ini :



**Grafik : 4.2 Hasil Validasi Ahli Materi**

Berdasarkan grafik hasil ahli materi 4.2, ahli materi pertama menilai LKS dengan jumlah persentase 91% dengan criteria tinggi, pada ahli materi kedua menilai LKS dengan jumlah persentase 71% dengan criteria tinggi. Secara keseluruhan hasil dari penilaian ahli materi tersebut memperoleh 84%. Dapat disimpulkan bahwa LKS yang dikembangkan oleh peneliti berada pada kualifikasi yang tinggi, artinya LKS

perlu revisi kecil dan tidak perlu dilakukan validasi kembali.. hasil perhitungan dapat dilihat di lampiran.

**b. Hasil Validasi Ahli Teknologi Pembelajaran**

Bertujuan untuk menguji penyajian LKS berbasis two stay two stray. Adapun ahli teknologi pembelajaran terdiri dari 2 dosen UIN Raden Intan Lampung, yaitu . Hasil analisis data validasi ahli teknologi pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.3.

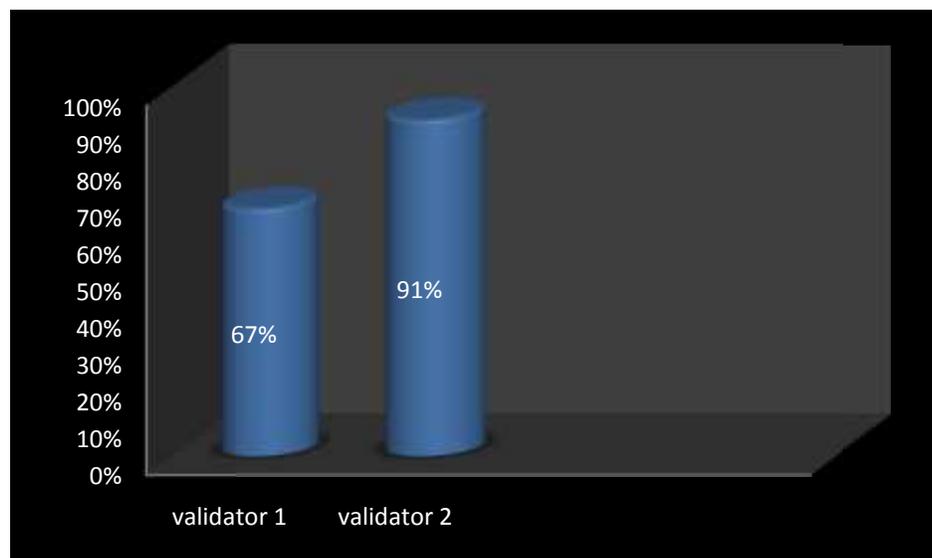
**Tabel 4.3 Hasil Validasi Ahli Teknologi Pembelajaran**

Aspek penilaian	INDIKATOR	Persentase validasi	Kriteria
Penyajian LKS	A. Kurikulum	<b>90%</b>	Sangat baik
	B. Tujuan pembelajaran	<b>90%</b>	Sangat baik
	C. Kesesuaian dan ketetapan materi dan ilustrasi	90%	Sangat baik
	D. Struktur LKS	78%	baik
	E. Daftar Rujukan	90%	Sangat baik
B. Kesesuaian dengan strategi two stay two stray	F. Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan lembar kerja siswa	72%	Sangat baik
	G. Evaluasi kelompok	80%	Sangat baik

*Sumber Data: Diolah dari Hasil Angket Penilaian Validasi oleh ahli Teknologi pembelajaran LKS berbasis two stay two stray.*

Berdasarkan hasil validasi oleh ahli Teknologi Pembelajaran pada tabel 4.3 diperoleh hasil penilaian dari 2 validator yaitu 2 dosen UIN Raden Intan Lampung. Dari hasil validasi penilaian oleh ahli Teknologi Pembelajaran yang terdiri dari 2 aspek yaitu aspek penyajian lks dan aspek berbasis two stay two stray. Dengan indicator berikut: kurikulum diperoleh nilai 90%. Tujuan pembelajaran diperoleh nilai 90%. Kesesuaian dan ketetapan materi dan ilustrasi diperoleh nilai 90% . Struktur LKS diperoleh nilai 78%. Daftar rujukan diperoleh nilai 90%. Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan lembar kerja siswa diperoleh nilai 72% Evaluasi kelompok diperoleh nilai 80% .

Hasil rekapitulasi ahli teknologi pembelajaran dapat disajikan dalam bentuk grafik 4.2 berikut ini:



**Grafik 4.3 Hasil Ahli Teknologi pembelajaran**

Berdasarkan grafik hasil ahli materi 4.3, ahli Teknologi pembelajaran pertama menilai LKS dengan jumlah persentase 67% dengan criteria sangat baik, pada ahli Teknologi pembelajaran kedua menilai LKS dengan jumlah persentase 91% dengan criteria sangat baik. Secara keseluruhan hasil dari penilaian ahli Teknologi pembelajaran tersebut memperoleh 79%. dapat disimpulkan bahwa LKS yang dikembangkan oleh peneliti berada pada kualifikasi yang tinggi (sangat baik), jadi LKS layak digunakan tetapi perlu revisi kecil. Hasil perhitungan dapat dilihat di lampiran.

### **c. Validasi Ahli Bahasa**

Bertujuan untuk menguji kebahasaan di antaranya yaitu :

1. Lugas
2. Lugas
3. Dialogis dan interaktif
4. Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik
5. Kesesuaian kaidah Bahasa

Adapun ahli bahasa terdiri dari 1 dosen UIN Raden Intan Lampung, yaitu Ibu nurul hidayati, M.Pd dan 1 guru di SD Negeri 4 Wates, yaitu Ibu Pariyati S.Pd. Hasil analisis data validasi ahli bahasa dapat dilihat pada tabel 4.4.

**Tabel : 4.4 Hasil Validasi Bahasa**

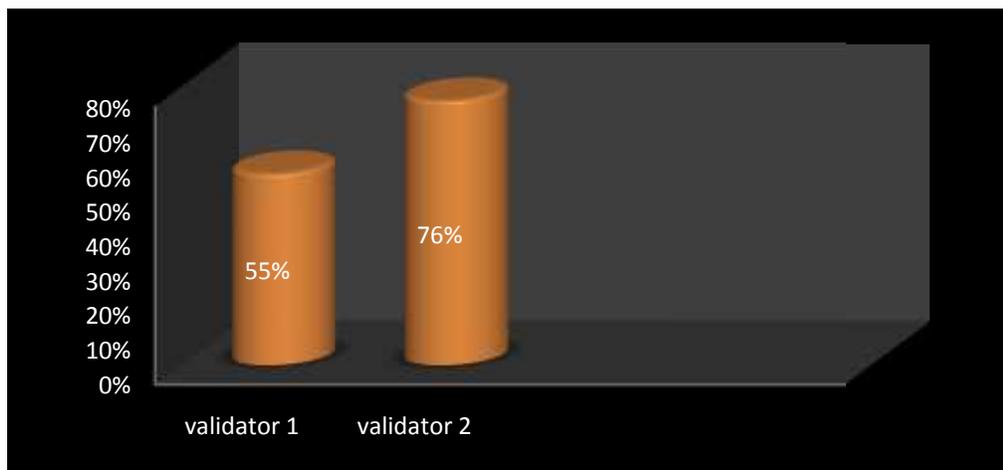
Aspek penilaian	Indicator penilaian	Persentase validasi per aspek	Criteria interpretasi
Aspek kelayakan bahasa	A. Lugas	66%	Cukup
	B. Komunikatif	70%	Baik
	C. Dialogis dan interaktif	70%	Baik
	D. Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik	70%	Baik
	E. Kesesuaian kaidah Bahasa	60%	Cukup

*Sumber Data: Diolah dari Hasil Angket Penilaian Validasi oleh ahli bahasa LKS berbasis two stay two stray.*

Berdasarkan hasil validasi oleh ahli bahasa pada tabel 4.4 diperoleh hasil penilaian dari 2 validator yaitu 1 dosen UIN Raden Intan Lampung dan 1 guru di SD Negeri 4 Wates. Dari hasil validasi penilaian oleh ahli bahasa yang terdiri dari 1 aspek yaitu aspek kebahasaan. Dengan indicator: lugas diperoleh nilai 66% dengan criteria cukup baik. Komunikatif diperoleh nilai 70% dengan criteria baik. Dialogis dan interaktif diperoleh nilai 70% dengan criteria baik. Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik diperoleh nilai 70% dengan criteria baik. Kesesuaian

Bahasa diperoleh nilai 60% dengan criteria cukup baik. Jadi, dapat di simpulkan LKS layak digunakan dengan revisi sesuai saran dari validator.

Hasil rekapitulasi ahli bahasa dapat disajikan dalam bentuk grafik 4.3 berikut ini:



**Grafik 4.3 Hasil Ahli bahasa**

Berdasarkan grafik hasil ahli bahasa 4.3, ahli bahasa pertama menilai LKS dengan jumlah persentase 55% dengan criteria cukup baik, pada ahli bahasa kedua menilai LKS dengan jumlah persentase 76% dengan criteria baik. Secara keseluruhan hasil dari penilaian ahli bahasa memperoleh presentase 65% jadi dapat disimpulkan bahwa LKS yang dikembangkan oleh peneliti berada pada kualifikasi yang tinggi, jadi LKS layak digunakan tetapi perlu revisi kecil. Hasil perhitungan dapat dilihat di lampiran.

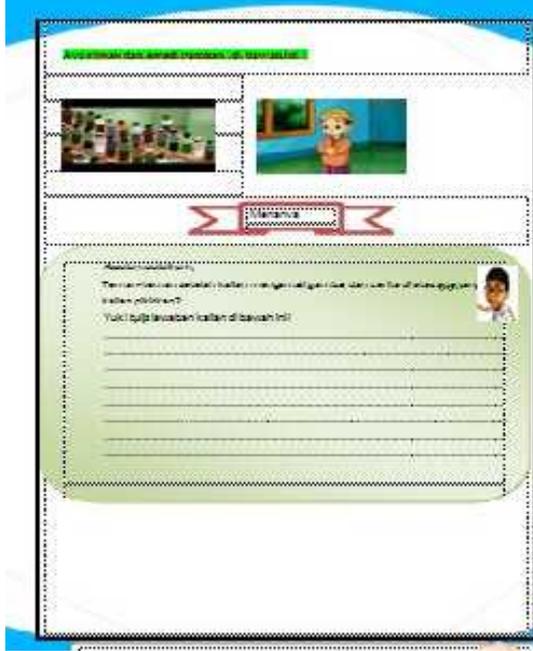
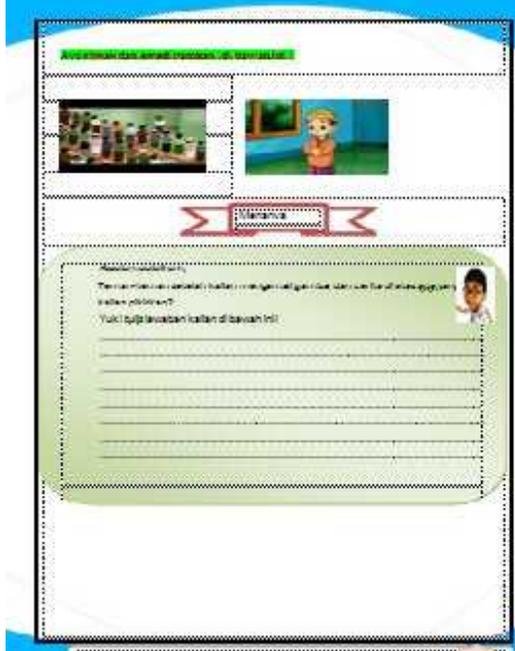
## **5. Revisi produk**

Kemudian LKS yang sudah di lakukan penilaian oleh para ahli, kemudian produk di revisi. Pada tahap ini dilakukan perbaikan tentang kekurangan-kekurangan

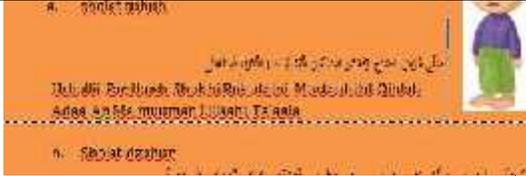
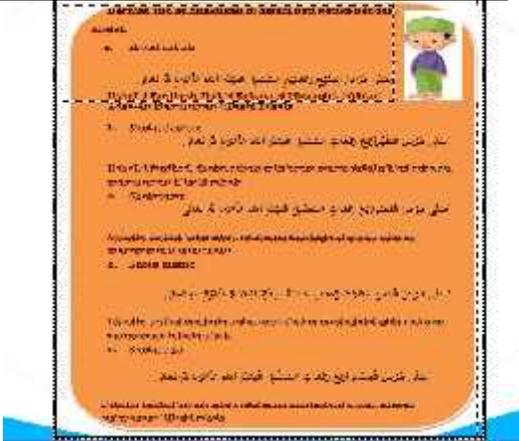
yang ada pada bahan ajar berdasarkan saran dari ahli teknologi pembelajaran, ahli bahasa dan ahli materi. Berikut ini adalah kekurangan-kekurangan tersebut beserta revisi/perbaikan yang telah dilakukan:

**a. Revisi produk berdasarkan ahli teknologi pembelajaran**

Dari proses validasi oleh ahli teknologi pembelajaran, ditemukan beberapa kekurangan dalam bahan ajar yang dikembangkan. Selanjutnya kekurangan-kekurangan tersebut diperbaiki/direvisi sesuai saran validator. Kekurangan-kekurangan beserta perbaikan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Sebelum revisi	Sesudah revisi
	
<p>Gambar sebelum revisi terlalu blur</p>	

**Gambar 4.7. Perbaikan Gambar**

Sebelum revisi	Sesudah revisi
	
<p>Penulisan arab harus diperbesar, font menggunakan ukuran 16</p>	

**Gambar 4.8 Perbaikan Penulisan Arab**

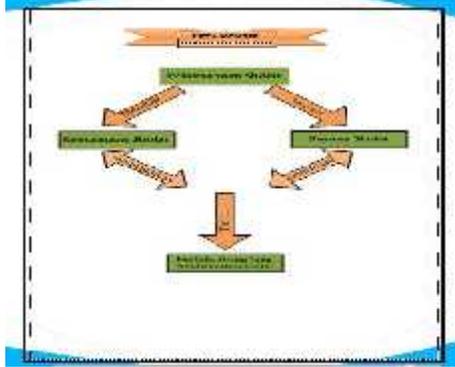
Hasil validasi oleh ahli media menyatakan bahwa produk yang dihasilkan berupa Lembar Kerja Siswa layak di uji coba tetapi sebelum diuji coba direvisi terlebih dahulu.

#### **b. Revisi produk berdasarkan ahli materi**

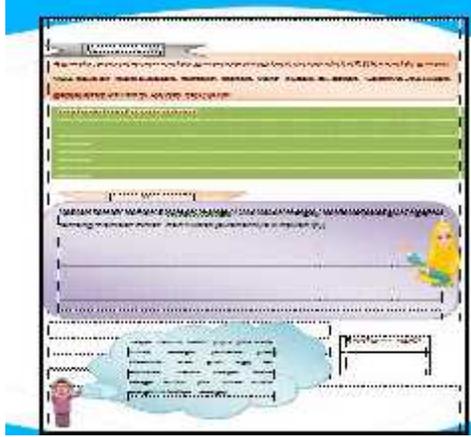
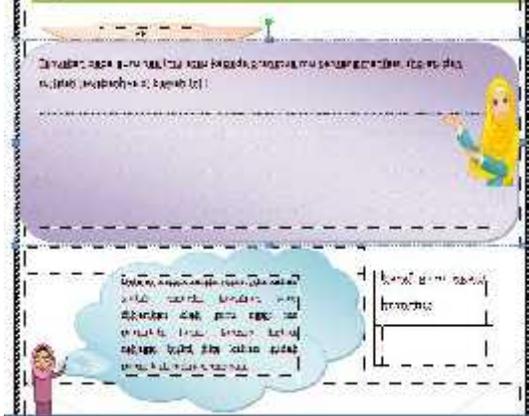
Dari proses validasi oleh ahli materi, ditemukan beberapa kekurangan dalam LKS. Beberapa kekurangan yang ada yaitu dalam kegiatan apersepsi, kesalahan dalam kegiatan pr, peta konsep. Berikut beberapa revisi sesuai saran validator:

Sebelum revisi	Sesudah revisi																																				
 <p>Sebelum revisi</p> <p>Hal yang pertama dan kedua dalam shalat adalah ... yang merupakan ...</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Jawabannya</th> <th>Artinya</th> <th>Tanya</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>A</td> <td>11</td> <td>...</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>B</td> <td>12</td> <td>...</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>C</td> <td>13</td> <td>...</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>D</td> <td>14</td> <td>...</td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>E</td> <td>15</td> <td>...</td> </tr> </tbody> </table> <p>Dalam kegiatan ini, kamu akan melakukan kegiatan sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pilihlah yang sesuai pada kolom jawaban!</li> <li>- Pilihlah yang sesuai pada kolom pertanyaan!</li> <li>- Jika sudah selesai, klik tombol "Selesai".</li> </ul> <p>Kliklah pada gambar yang menunjukkan jawaban yang benar!</p>	No	Jawabannya	Artinya	Tanya	1	A	11	...	2	B	12	...	3	C	13	...	4	D	14	...	5	E	15	...	 <p>Sesudah revisi</p> <p>Hal yang pertama dan kedua dalam shalat adalah ... yang merupakan ...</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Jawabannya</th> <th>Artinya</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>A</td> <td>11</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>B</td> <td>12</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>C</td> <td>13</td> </tr> </tbody> </table> <p>Dalam kegiatan ini, kamu akan melakukan kegiatan sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pilihlah yang sesuai pada kolom jawaban!</li> <li>- Pilihlah yang sesuai pada kolom pertanyaan!</li> <li>- Jika sudah selesai, klik tombol "Selesai".</li> </ul>	No	Jawabannya	Artinya	1	A	11	2	B	12	3	C	13
No	Jawabannya	Artinya	Tanya																																		
1	A	11	...																																		
2	B	12	...																																		
3	C	13	...																																		
4	D	14	...																																		
5	E	15	...																																		
No	Jawabannya	Artinya																																			
1	A	11																																			
2	B	12																																			
3	C	13																																			
<p>Dalam kegiatan mengingat sebelum revisi kegiatan akan memakan banyak waktu jika siswa harus belajar mengingat rukun sholat yang tidak ada pada materi. Jadi dalam kegiatan belajar mengingat disesuaikan dengan kemampuan siswa dengan mengingat hal-hal yang dilakukan sebelum sholat, sehingga kegiatan apersepsi tidak memerlukan waktu banyak.</p>																																					

**Gambar 4.10** revisi kegiatan apersepsi

Sebelum revisi	Sesudah revisi
	
<p>Peta konsep sebelum revisi terlalu tinggi untuk kemampuan anak SD, diperlukan peta konsep yang mudah dipahami oleh anak SD</p>	

**Gambar 4.11 revisi peta konsep**

Sebelum revisi	Sesudah revisi
	
<p>Dalam kegiatan PR perlu direvisi karena tidak semua siswa mengaji, lebih baik pada kegiatan tersebut bertanya pada guru atau orangtua.</p>	

**Gambar 4.12 revisi kegiatan PR**

Sebelum revisi	Sesudah revisi
<p>Sebelum revisi penilaian no 3 berisi tentang melakukan kegiatan sholat, penilaian tersebut tidak sesuai dengan materi yang ada di lks, jadi penilaian diganti dengan membaca bacaan ruku, I;tidal, sujud dll.</p>	

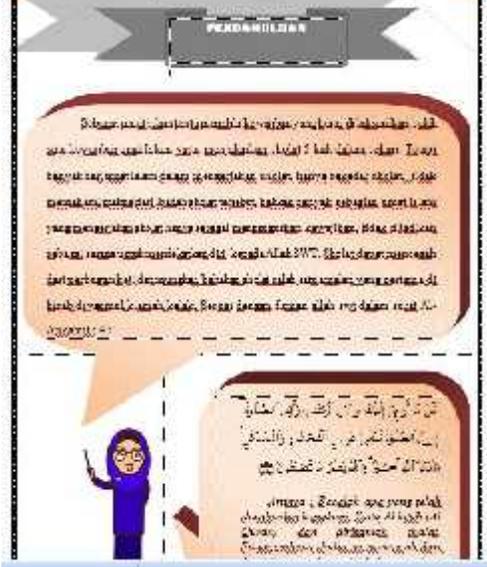
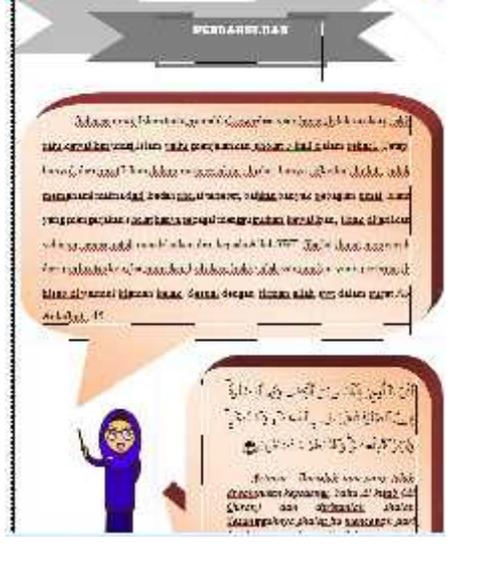
Gambar 4.13 revisi kegiatan praktik

### c.Revisi produk berdasarkan ahli bahasa

Dari proses validasi oleh ahli bahasa, ditemukan beberapa kekurangan dalam LKS. Beberapa kekurangan yang ada yaitu dalam penulisan dan cover. Berikut beberapa revisi sesuai saran validator:

Sebelum revisi	Setelah revisi
	
<p>Penulisan LKS di ganti LKPD, didalam kurikulum 13 tidak menggunakan lks tetapi lkpd</p>	

**Gambar 4.13 revisi cover**

Sebelum revisi	Sesudah revisi
 <p>The image shows a document titled "PENDAHULUAN" (Introduction). The text in the main body is written in Indonesian but uses lowercase letters for the words "Islam" and "Allah". Below the text, there is a small illustration of a woman in a blue hijab pointing to a board that displays Arabic calligraphy.</p>	 <p>The image shows the same document titled "PENDAHULUAN" after revision. The text in the main body now uses uppercase letters for the words "Islam" and "Allah". The illustration of the woman in a blue hijab pointing to a board with Arabic calligraphy remains the same.</p>
<p>Penulisan kata Islam dan Allah harus menggunakan huruf kapital.</p>	

Gambar 4.14 revisi penulisan

Sebelum revisi	Sesudah revisi
	
<p>Penulisan kata karna sebelum revisi tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, penulisan di ganti menjadi “ karena”</p>	

## 6. Tahap Uji Coba

### a. Uji coba siswa

Setelah bahan ajar dinyatakan layak diproduksi oleh ahli teknologi pembelajaran, ahli materi, dan ahli bahasa maka selanjutnya bahan ajar dapat diimplementasikan yaitu digunakan Mengganti dan menjadi atau sebagai bahan ajar

dalam kegiatan belajar. Produk di uji coba terbatas yang terdiri dari 21 siswa di SD Negeri 4 Wates dengan subjek penelitian siswa kelas IV. Hasil uji coba bahan ajar PAI pada peserta didik dilakukan dengan memberikan pertanyaan melalui angket respon siswa dan guru. Pemberian angket ini dilakukan untuk meyakinkan data dan mengetahui kemenarikan produk secara luas. Responden pada uji coba ini berjumlah 21 siswa/i SD Negeri 4 wates.

**Tabel 4.5 Nama-nama siswa kelas IV uji coba bahan ajar**

<b>Nama siswa</b>	<b>skor i t e m</b>	<b>skor i d e a l</b>	<b>presentase</b>	<b>kriteria</b>
<b>Affan Agnusirdin</b>	47	55	85%	sangat mena rik
<b>Alif Affan Nur Royan</b>	52	55	95%	sangat mena rik
<b>Aninda Dwi S.</b>	48	55	87%	sangat mena rik
<b>Ashraf</b>	51	55	93%	sangat mena rik
<b>Azra Nayla Utami</b>	53	55	96%	sangat mena rik
<b>Bunga Rindu Desma A</b>	52	55	95%	sangat mena rik
<b>Dadang Irawan</b>	50	55	91%	sangat mena rik
<b>Faiz</b>	46	55	84%	sangat mena

				rik
<b>Farel Khafidin</b>	50	55	91%	sangat mena rik
<b>Fareza Zikri Maulana</b>	46	55	84%	sangat mena rik
<b>Fian Saputra</b>	51	55	93%	sangat mena rik
<b>Habib B.M</b>	49	55	89%	sangat mena rik
<b>Laila Utami</b>	50	55	91%	sangat mena rik
<b>Nur Indah Subiyana</b>	52	55	95%	sangat mena rik
<b>M. Martin</b>	52	55	95%	sangat mena rik
<b>M Pasha Alhabsy</b>	48	55	87%	sangat mena rik
<b>Raga</b>	51	55	93%	sangat mena rik
<b>Rangga Arbi Leriansyah</b>	53	55	96%	sangat mena rik
<b>Randy</b>	47	55	85%	sangat mena rik
<b>Tri puspitasari</b>	52	55	95%	sangat mena rik
<b>SKOR PENGUMPULAN DATA</b>			1000	
<b>SKOR KRITERIUM P</b>			1100	
			91%	

Hasil uji coba coba memperoleh rata-rata 91% dengan criteria interpretasi yang

<b>PENILIAN RESPON GURU TERHADAP LKS</b>
------------------------------------------

di capai yaitu “sangat menarik” hal ini berarti LKS yang dikembangkan oleh peneliti mempunyai kriteria sangat menarik untuk digunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar pada materi makna ibadah sholat untuk kelas IV SD.

**b. Uji Coba guru**

Setelah melakukan uji coba terbatas kemudian produk diuji cobakan kembali ke uji coba guru. Uji coba guru ini dilakukan untuk meyakinkan data dan mengetahui kemenarikan produk secara luas. Responden pada uji guru ini berjumlah 1 guru PAI. dengan cara memberi angket untuk mengetahui respon guru terhadap kemenarikan LKS. Data dapat dilihat di lampiran halaman

**TABEL 4.6 HASIL RESPON GURU PAI TERHADAP BAHAN AJAR LKS**

No	Aspek	Indicator	Butir angket	Penilaian guru
1	Komponen kelayakan isi	1. Cakupan materi dan kesesuaian materi dengan kidan kd	1	4
			2	4
			3	4
			4	4
		2. Keakuratan materi	5	4
			6	4
			7	4
		3. Materi pendukung pembelajaran	8	4
			9	4
			10	4
			11	3
		4. Kesesuaian dengan strategi two stay two stray	12	4
			13	4
		5. Mengandung wawasan produktifitas	14	4
			15	4
			16	4
			17	4
		6. Merangsang berpikir analitik	18	4
			19	4
			20	4
			21	4
			22	4
2	Komponen kebahasaan	1. kesesuaian dengan tingkat kecerdasan peserta didik	23	4
			24	4
		2. Komunikatif	25	4
			26	3
			27	4
			28	4
			29	4
		3. lugas	30	3
			31	4
			32	4
		4. Kesesuaian dengan kaidah bahasa	33	4
			34	3
			35	4

		Indonesia yang benar	36	4
3	Konsistensi		37	4
			38	4
			39	4
			40	4
			41	3
			42	4
			43	4
4	Komponen kegrafikan		44	4
			45	4
			46	3
			47	3
JUMLAH			178	
SK			235	
P			75%	
Criteria			Menarik	

Hasil uji coba memperoleh rata-rata 75% dengan criteria interpretasi yang di capai yaitu “menarik” hal ini berarti LKS yang dikembangkan oleh peneliti mempunyai kriteria menarik untuk digunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar pada materi makna ibadah sholat untuk kelas IV SD. Data terlampir di halaman

## 7. Revisi Produk

Setelah dilakukan uji coba untuk mengetahui kemenarikan LKS PAI berbasis strategi two stay two stray pada materi makna ibadah sholat , produk dikatakan kemenarikannya sangat tinggi sehingga tidak dilakukan uji coba ulang. Selanjutnya LKS dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa/I dan guru di SD Negeri 4 Wates pada materi sholat.

## **B. Pembahasan**

Penelitian dan pengembangan didefinisikan sebagai studi sistematis terhadap pengetahuan ilmiah yang lengkap atau pemahaman tentang subjek yang diteliti. Penelitian ini diklasifikasikan sebagai dasar atau terapan sesuai dengan tujuan peneliti yaitu untuk mengembangkan LKS berbasis two stay two stray pada materi makna ibadah sholat. Adapun penelitian pengembangan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan LKS berbasis two stay two stray pada makna ibadah sholat. Untuk menghasilkan produk *borg and Gall* yang telah di modifikasi oleh sugiono meliputi potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, dan revisi produk.

Hasil validasi dilakukan oleh materi, ahli teknologi pembelajaran, ahli bahasa yaitu dosen UIN raden intan lampung dan guru SD Negeri 4 Wates. Hasil penelitian pada ahli materi mencapai criteria interpretasi' tinggi' yaitu dengan persentase rata-rata mencapai 84%. Hasil penelitian pada ahli teknologi pembelajaran mencapai criteria interpretasi' tinggi' yaitu dengan persentase rata-rata mencapai 79%. Hasil penelitian pada ahli bahasa mencapai criteria interpretasi' tinggi' yaitu dengan persentase rata-rata mencapai 65%. Dan hasil rata-rata kemanarikan yang diperoleh yaitu 91%. Berarti LKS yang dikembangkan dalam criteria interpretasi kemanarikan yang sangat tinggi sebagai sumber belajar.

### **1. Kelebihan produk hasil pengembangan**

Produk hasil pengembangan ini memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut ini:

- a. LKS PAI berbasis two stay two stray pada materi sholat ini memberikan pengetahuan baru
- b. LKS yang dikembangkan dapat memotivasi siswa/I untuk lebih semangat belajar
- c. LKS yang dikembangkan dapat mendorong siswa untuk belajar secara mandiri dan lebih menarik karena siswa dituntut untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar
- d. LKS yang dikembangkan menjadikan siswa lebih aktif dengan menggunakan strategi two stay two stray ( metode diskusi).

## **2. Kekurangan produk hasil pengembangan**

Produk hasil pengembangan ini memiliki beberapa kekurangan sebagai berikut ini:

Kekurangan pada pengembangan ini adalah materi yang terdapat dalam LKS matematis masih sebatas materi Lks yang dikembangkan hanya pada sub pokok pada materi sholat sehingga perlu dikembangkan lebih luas lagi.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian dan pengembangan ini adalah:

1. LKS berbasis two stay two stray materi makna ibadah sholat yang dikembangkan dengan model pengembangan Brog and Gall yang terdiri dari 10 langkah, tetapi dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan tujuh langkah yaitu; potensi masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi produk, revisi produk, uji coba produk, revisi produk. Alasan peneliti menyederhanakan penelitian tersebut dikarenakan keterbatasan waktu serta biaya.
2. Hasil penelitian pada ahli materi mencapai criteria interpretasi' sangat tinggi' yaitu dengan persentase rata-rata mencapai 84%. Hasil penelitian pada ahli teknologi pembelajaran mencapai criteria interpretasi' tinggi'' yaitu dengan persentase rata-rata mencapai 79%. Hasil penelitian pada ahli bahasa mencapai criteria interpretasi' cukup ' yaitu dengan persentase rata-rata mencapai 65%. Dan hasil rata-rata kemanarikan yang diperoleh yaitu 91 %. Berarti LKS yang dikembangkan dalam criteria interpretasi kemanarikan yang sangat tinggi sebagai sumber belajar dan layak digunakan sebagai bahan ajar.

## **B. Saran**

Beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan terhadap LKS yang dikembangkan berbasis two stay two stray adalah sebagai berikut:

1. LKS yang dikembangkan berbasis two stay two stray materi makna ibadah sholat masih banyak kekurangan dalam pembuatan atau pengembangannya sehingga pengembangan LKS selanjutnya dapat dikembangkan LKS berbasis two stay two stray materi makna ibadah sholat yang lebih baik, agar dapat menambah minat siswa dalam mengikuti pelajaran matematika dengan aktif dan kreatif.
2. LKS berbasis two stay two stray materi makna ibadah sholat hanya di uji cobakan di satu sekolah, diharapkan untuk pengembangan LKS berbasis two stay two stray materi makna ibadah sholat selanjutnya dapat di uji cobakan lebih luas.